

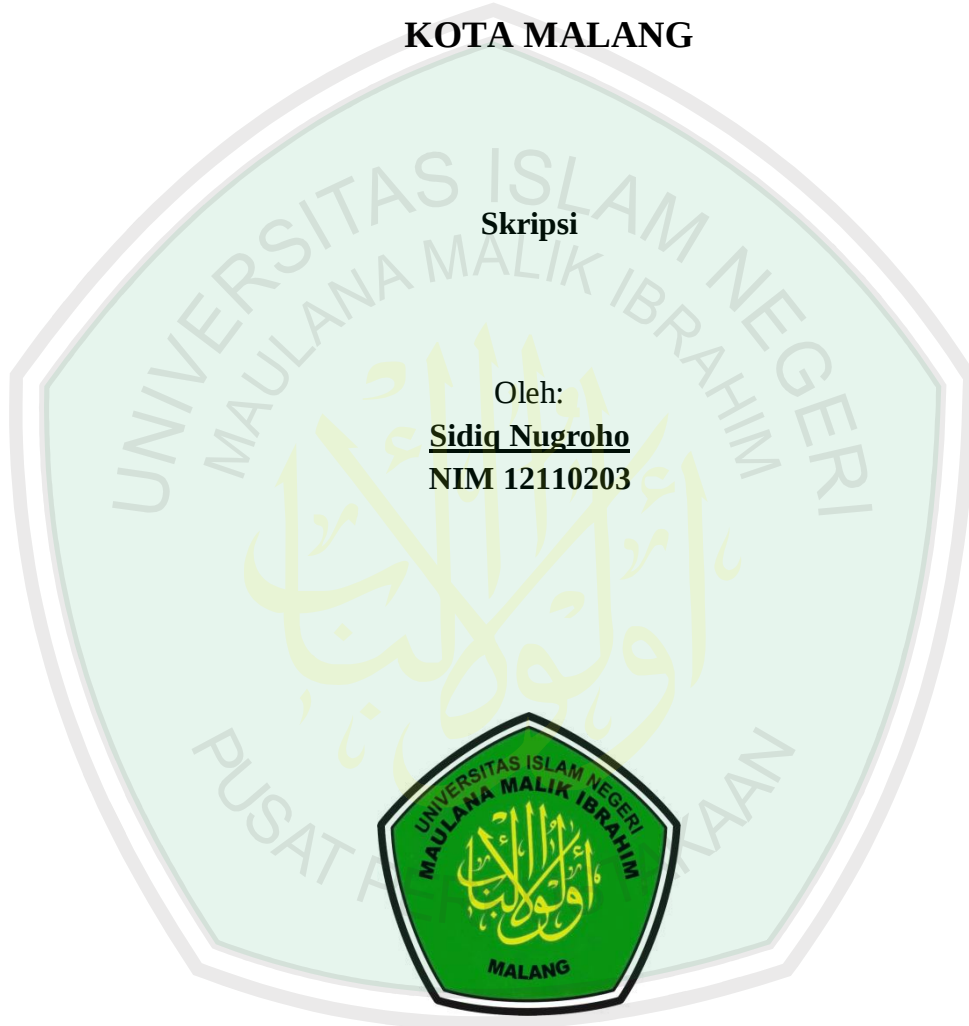
**PENGARUH KEISTIQOMAHAN TADARUS AL-QUR'AN
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS
MAHASISWA DI PONDOK PESANTREN ANWARUL HUDA
KOTA MALANG**

Skripsi

Oleh:

Sidiq Nugroho

NIM 12110203



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Mei, 2016**

**PENGARUH KEISTIQOMAHAN TADARUS AL-QUR'AN
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS
MAHASISWA DI PONDOK PESANTREN ANWARUL HUDA
KOTA MALANG**

Skripsi

***Diajukan kepada kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)***

Oleh:

Sidiq Nugroho

NIM 12110203



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Mei, 2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH KEISTIQOMAHAN TADARUS AL-QUR'AN TERHADAP
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MAHASISWA DI PONDOK
PESANTREN ANWARUL HUDA KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Sidq Nugroho
NIM 12110203

Telah Disetujui Pada Tanggal: 13 Juni 2016

Dasen Pembimbing

Dr. H. Mulyono, MA
NIP. 1966062005011003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno, M. Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH KEISTIQOMAHAN TADARUS AL-QUR'AN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MAHASISWA DI PONDOK PESANTREN ANWARUL HUDA KOTA MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan Disusun Oleh:
Sidiq Nugroho (12110203)

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji pada Tanggal 24 Juni 2016 dengan
Nilai dan Telah Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Ketua Sidang
Nurlaeli Fitriah, M.Pd
NIP. 197410162009012003

Sekretaris Sidang
Dr. H. Mulyono, M.A
NIP. 196606262005011003

Dosen Pembimbing
Dr. H. Mulyono, M.A
NIP. 196606262005011003

Penguji Utama
Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

Tanda Tangan

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Setiap yang bernyawa akan mati. Tiada apapun yang bisa memberi kemanfaatan setelah kematian kecuali tiga amal. Salah satunya ialah ilmu yang bermanfaat. Ilmu bila tidak diabadikan akan hilang begitusaja. Maka aku goreskan tinta-tinta ini agar ilmu yang aku dapatkan tidak berhenti sampai di sini dan bisa terus mengalir”

Kupersembahkan karya ini kepada:

Orang-orang yang aku sayangi

Almarhum ayahku M. Fauzan Ali Sidiq, ibundaku tercinta Siti Aisyah.

Guru-guruku disemua jenjang dari TK hingga kuliah maupun dipendidikan non formal yang telah mendidik jiwaku, serta teman-temanku seperjuangan yang selalu memberi motivasi dalam *fastabiqul khoirot*.

Dan untuk seseorang yang masih dirahasiakan Allah SWT. Semoga dia adalah yang terbaik untukku, agamaku, keluargaku, masa depanku, duniaku dan akhiratku.

Ya Allah, kuhaturkan ucapan syukur pada-Mu yang telah menghadirkan orang-orang tersebut di sampingku yang selalu tulus mencintaiku, mengasihiku dan menyayangiku dengan sebening cinta dan sesuci doa.

Wahai dzat yang Maha Tahu dan Maha Kasih. Hidup dan matiku hanya untuk-Mu dan mohon jadikanlah karya sederhana ini sebagai amal ibadahku. Amiin.

MOTTO

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan Kami ialah Allah", kemudian mereka tetap istiqamah. Maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan mereka tiada (pula) berduka cita. (Q.S. Al-Ahqof: 13)



Dr. H. Mulyono, M.A
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sidiq Nugroho
Lamp. : 1 berkas

Malang, 13 Juni 2016

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di

Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

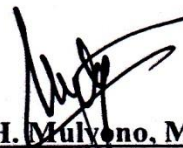
Nama : Sidiq Nugroho
NIM : 12110203
Juruan : Pendidikan Agama Islam
JudulSkripsi : *Pengaruh Keistiqomahan Tadarus Al-Qur'an terhadap Pembentukan Karakter Religius Mahasiswa di Pondok Pesantren Anwarul Huda Kota Malang*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

WassalamualaikumWr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Mulyono, MA
NIP. 1966062005011003

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini kami menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan kami, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 08 Juni 2016



Sidqi Nugroho
NIM. 12110203

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji bagi Allah atas segala nikmat-Nya, baik yang nampak maupun yang tersembunyi dimasa lalu dan masa kini. Hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya penulisan skripsi yang berjudul *"Pengaruh Keistiqomahan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Religius Mahasiswa di Pondok Pesantren Anwarul Huda Kota Malang"* dapat terselesaikan.

Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan Allah SWT kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, yang telah mengantar umatnya menuju jalan kebenaran dan semoga kita diberi kekuatan untuk melanjutkan perjuangan beliau.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa pengarahan dan bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibunda Siti Aisyah, Ayahnda M. Fauzan Ali Sidiq (alm.), atas semua motivasi dan do'anya yang tiada henti setiap hari. Serta semua keluarga baik keluarga hubungan nasab maupun keluarga seiman seperjuangan.
2. Romo KH. M. Baidhowi Muslich (pengasuh PP Anwarul Huda), ustadz H. Samsul Hadi, S.Ag dan ustadz Nurul Yaqien, M.Pd selaku kepala pondok pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang yang telah mengizinkan dan

memberikan informasi dan data yang penulis butuhkan selama penelitian berlangsung.

3. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak Dr. H. Mulyono, M.A selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan tulus ikhlas dan penuh tanggungjawab telah memberikan bimbingan, petunjuk, dan motivasi kepada penulis di tengah-tengah kesibukannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh karyawan dan staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah melayani kami dengan baik.
8. Seluruh ustadz dan pengurus pondok pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang yang telah berkenan meluangkan waktunya dan mempermudah penulis dalam melakukan penelitian.
9. Seluruh santri pondok pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang yang telah ikut membantu penulis dalam penelitian.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Kepada semua pihak tersebut di atas, semoga Allah SWT memberikan balasan pahala yang sepadan dan balasan yang berlipat ganda di dunia dan di akhirat kelak.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak dan penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kami pribadi khususnya dan para pembaca pada umumnya, amin ya rabbal'alam.

Malang, 01 Juni 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
.....	
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xxi

ii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8

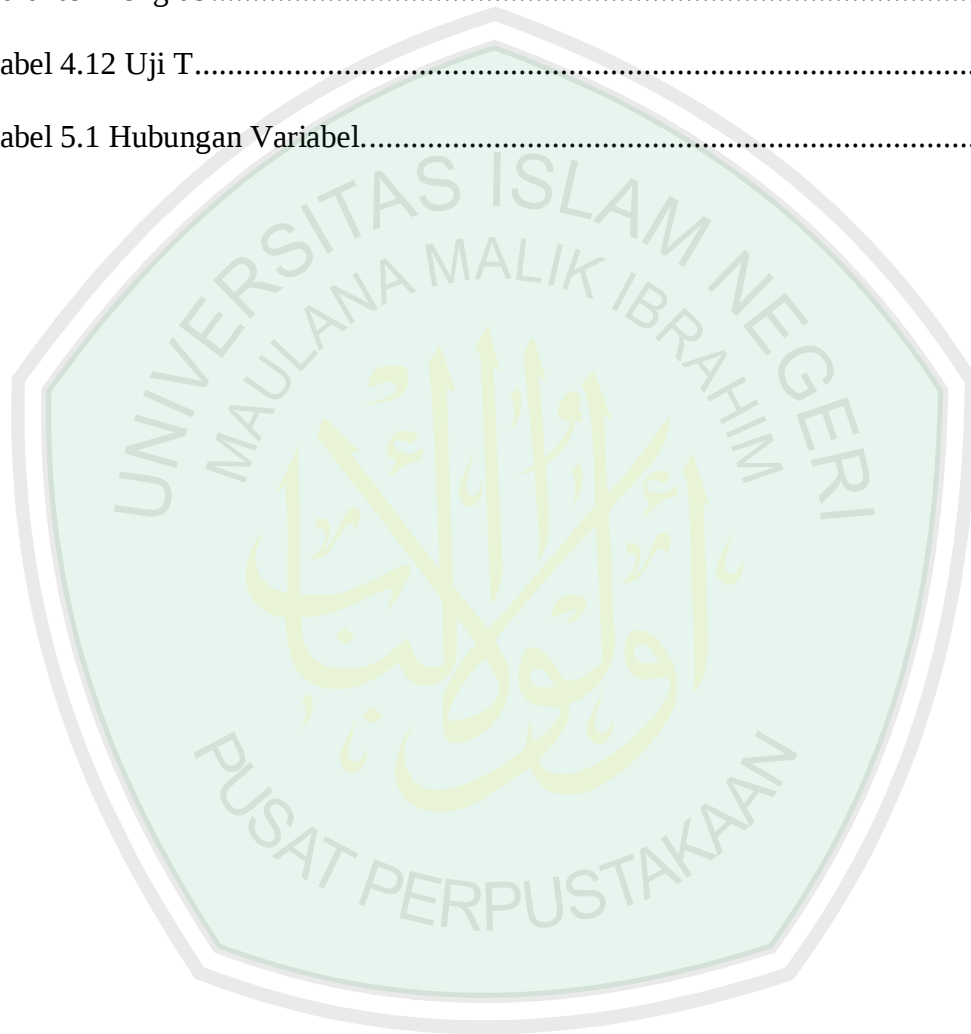
E. Hipotesis Penelitian.....	11
F. Ruang Lingkup Penelitian	12
G. Originalitas Penelitian	16
H. Definisi Operasional.....	18
I. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Keistiqomahan Tadarus Al-Qur'an	22
B. Pengertian Karakter Religius	36
C. Definisi Pondok Pesantren.....	48
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	56
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	57
C. Variabel Penelitian	58
D. Populasi dan Sampel	60
E. Data dan Sumber Data.....	62
F. Instrumen Penelitian.....	62
G. Teknik Pengumpulan Data	66
H. Uji Validitas dan Reliabilitas	68
I. Analisis Data.....	69
J. Prosedur Penelitian.....	72
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Latar Belakang Obyek Penelitian.....	73

B. Analisis Data Penelitian.....	81
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Tingkat Keistiqomahan Tadarus Al-Qur'an Mahasiswa di Pondok Pesantren Anwarul Huda Kota Malang	96
B. Tingkat Karakter Religius Mahasiswa di Pondok Pesantren Anwarul Huda Kota Malang.....	98
C. Pengaruh Keistiqomahan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Religius Mahasiswa di Pondok Pesantren Anwarul Huda Kota Malang.....	100
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	104
B. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA.....	108
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Sebelumnya	16
Tabel 2.1 Nilai-Nilai Ilahiyah.....	38
Tabel 2.2 Nilai-Nilai Insaniyah... ..	39
Tabel 2.3 Nilai-Nilai Budi Pekerti.....	39
Tabel 2.4 Nilai-nilai Karakter Menurut Pusat Kurikulum Kemendikbud	43
Tabel 3.1 Hubungan Variabel.....	58
Tabel 3.2 Variabel Penelitian	59
Tabel 3.3 Skor Skala Likert.....	59
Tabel 3.4 Matriks Angket.....	63
Tabel 3.5 Interpretasi Nilai r	70
Tabel 4.1 Uji Validitas (X).....	83
Tabel 4.2 Reliabilitas (X).....	83
Tabel 4.3 Uji Validitas (Y).....	84
Tabel 4.4 Reliabilitas (Y).....	85
Tabel 4.5 Analisis Deskriptif (X)	86
Tabel 4.6 Analisis Deskriptif (Y)	87
Tabel 4.7 Uji Normalitas	88
Table 4.8 Uji Multikolinieritas	89
Table 4.9 Uji Heteroskedastisitas	91
Tabel 4.10 Analisis Regresi Sederhana.....	92

Table 4.11 Korelasi Keistiqomahan Tadarus Al-Qur'an Terhadap	
Karakter Religius	93
Tabel 4.12 Uji T.....	94
Tabel 5.1 Hubungan Variabel.....	105



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Daftar Riwayat Hidup Penulis

Lampiran II Surat Izin Penelitian

Lampiran III Surat Keterangan Penelitian dari PPAH

Lampiran IV Bukti Konsultasi

Lampiran V Dokumentasi Foto

Lampiran VI Angket

Lampiran VII Tabulasi Data Variabel

ABSTRAK

Nugroho, Sidiq. 2016. *Pengaruh Keistiqomahan Tadarus Al-Qur'an terhadap Pembentukan Karakter Religius Mahasiswa di Pondok Pesantren Anwarul Huda Kota Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Dr. H. Mulyono, M.A.

Kata Kunci: *Keistiqomahan Tadarus Al-Qur'an, Karakter Religius, Pondok Pesantren*

Tadarus Al-Qur'an ialah ibadah yang dianjurkan oleh Rosulullah SAW. Tadarus Al-Qur'an sendiri memiliki makna yaitu membaca Al-Qur'an, dan para sahabat Nabi suka melaksanakan tadarus Al-Qur'an karena bisa menenangkan hati. Maftuh Batsul Birri berpendapat, Al-Qur'an itu bisa melunakkan hati dan meneranginya. Maksudnya, hati lunak untuk dimasuki petunjuk atau peringatan, mau menerima dan merasa puas, mudah sadar dan insaf, merendahkan diri. Lain halnya kalau keras hatinya diapa-apakan tidak mempan, malah bisa menentang dan membantah. Dapat ditarik benang merah bahwa keistiqomahan tadarus Al-Qur'an bisa mempengaruhi karakter religius seseorang.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk menjelaskan tingkat keistiqomahan tadarus Al-Qur'an mahasiswa di pondok pesantren Anwarul Huda Kota Malang, (2) Untuk menjelaskan karakter religius mahasiswa di pondok pesantren Anwarul Huda Kota Malang, (3) Untuk menjelaskan pengaruh keistiqomahan tadarus Al-Qur'an terhadap karakter religius mahasiswa di pondok pesantren Anwarul Huda Kota Malang.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Berdasarkan pendekatan penelitian tersebut, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal korelasional. Adapun teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *productmoment*. *Product moment correlation* adalah salah satu teknik untuk mencari korelasi antar dua variabel. Yang dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh keistiqomahan tadarus Al-Qur'an terhadap karakter religius.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Tingkat keistiqomahan tadarus Al-Qur'an mahasiswa di pondok pesantren Anwarul Huda Kota Malang memiliki rata-rata 84.4%. (2) Tingkat karakter religius mahasiswa di pondok pesantren Anwarul Huda Kota Malang memiliki rata-rata 86,7%. (3) Keistiqomahan tadarus Al-Qur'an berpengaruh signifikan terhadap karakter religius mahasiswa di pondok pesantren Anwarul Huda Kota Malang. Pengaruh keistiqomahan tadarus Al-Qur'an yaitu 35% sedangkan sisanya sebesar 65% dipengaruhi oleh variabel/faktor lain yang tidak diteliti.

ABSTRACT

Nugroho, Sidiq. 2016. The Influence of The continuity of Reading Al-Qur'an to the Religious Character of the Student at Anwarul Huda Islamic Boarding School Malang City. Skripsi, Islamic Education Department, Tarbiyah and Teaching Sciences Faculty, The State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. H. Mulyono, M.A.

Keywords: The continuity of Reading Al-Qur'an, Religious Character, Islamic Boarding School

Reading Al-Qur'an which is strongly suggested by Prophet Muhammad SAW. Reading Al-Qur'an is to read Al-Qur'an, the Muhammad's friends like read Al-Qur'an because it causes calm heart. Maftuh Batsul Birri said, Al-Qur'an could soften hearts and illuminate it. That is, soft hearts to enter intuitions warning, accept and be satisfied, easy conscious and unrepentant, humble. Different if his heart hard, determined-whether does catch fire, can actually defy and refute. In conclusion, the continuity of reading Al-Qur'an influence the religious character.

This research aims to: (1). Explain the level of the continuity of the students at Anwarul Huda Islamic Boarding School Malang in Reading Al-Qur'an, (2). Explain the level of religious character of the students at Anwarul Huda Islamic Boarding school Malang City, (3). Explain the influence of reading Al-Qur'an to the level of religious character of the students at Anwarul Huda Islamic Boarding School Malang City.

The approach that is used in this research is quantitative. Based on the approach, the type of research that is used is correlation causal research with product moment correlation technic. Product moment correlation is a technic to find the correlation between two variables that can be used to find the existence of the influence of the continuity of reading Al-Qur'an to the religious character.

The result of this research shows that: (1). The level of the continuity of reading Al-Qur'an of the students at Anwarul Huda Islamic Boarding School Malang City average is 84.4%. (2). The level of religious character of the students at Anwarul Huda Islamic Boarding school Malang City average is 86,7%. (3). The continuity of observing reading Al-Qur'an has the significant influence to the religious character of the students at Anwarul Huda Islamic Boarding School Malang City. The percentage of the influence is 35 % and for the residue which the percentage 65 % is influenced by other factors that cannot be observed in this research.

ملخص البحث

صديق نغراها. 2016. أثر إستقامة تدارس القرآن على طبيعة الطلاب في معهد الأنوار الهدى مالنج. بحث جامعي، في شعبة تعليم دين الإسلام، كلية التربية، جامعة الإسلامية الحكومية بمالنج. تحت الإشراف: الدكتور موليونو الماجستير. الكلمات الرئيسية: إستقامة تدارس القرآن طبيعة الطلاب ومعهد.

تدارس القرآن هو الذي يحثُ الرسول الله صلى الله عليه وسلم. تدارس القرآن هنا بمعنى قراءة القرآن، قد حبَّ صحابة الرسول الله تدرس القرآن لأنه تطمعن القلوب. قال مفتوح بحث البر، يستطيع القرآن ان يلين القلوب، ونورها. والمراد القلوب لين لقبول هدى، قانع، وتوبة وتواضع. مخالف عناد ليس في القلوب شئ مؤثر، ويمكن مخلف لمؤثر. والحصيل إستقامة تدارس القرآن يستطيع أن يؤثر طبيعة.

ومن هذه أهداف البحث هو ليوصف دراجة الإستقامة في تدارس القرآن على الطلاب في معهد الأنوار الهدى بمالنج. والثاني، ليوصف طبيعة الطلاب في معهد الأنوار الهدى بمالنج. والثالث، ليوصف أثر في تدارس القرآن على على طبيعة الطلاب في معهد الأنوار الهدى مالنج.

يستخدم الباحث منهج الوصفي. وعلى هذا منهج، يعمل في نوع البحث هو بحث السببي العلاقة. أما طريقة العلاقة يعمله هو طريقة العلاقة *product moment*. *Product moment* *correlation* هو احدى طريقة ليطلب العلاقة بين متغيرين ليعرف أثر الإستقامة تدارس القرآن على طبيعة.

حصول البحث على ثلاث نتائج وهو دراجة استقامة في تدارس القرآن على الطلاب في معهد الأنوار الهدى بمالنج 84,4% بمعدل المتوسط. والثاني، دراجة طبيعة الطلاب في معهد الأنوار الهدى بمالنج 86,7% بمعدل المتوسط. والثالث، الأستقامة تدارس القرآن يؤثر على طبيعة الطلاب في معهد الأنوار الهدى بمالنج 35% أما الباقي 65% الذي يؤثر عامل الآخر.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter yang dimiliki suatu bangsa sangat menentukan keberadaan bangsa tersebut dimata dunia. Karakter bangsa merupakan pilar penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Karakter itu ibarat landasan atau pondasi yang dibutuhkan dalam membangun bangsa yang kuat. Bangsa yang memiliki jati diri dan karakter kuat yang mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa besar yang bermartabat dan dihormati oleh bangsa-bangsa lain. Apabila sebuah bangsa kehilangan karakter bangsanya maka bangsa tersebut akan mudah dikendalikan oleh bangsa lain dan akan susah untuk mandiri. Munculnya fenomena-fenomena amoral yang sekarang sedang marak terjadi di masyarakat membuat bangsa ini khawatir dengan rusaknya karakter generasi mendatang. Sehingga diperlukan terapi serius dalam menanggulangi melunturnya kemerosotan karakter bangsa. Pendidikan karakter menjadi suatu hal yang urgen untuk dikaji karena dapat memberikan energi dan pencerahan bangsa saat ini dan masa depan.

Berbagai kemajuan dalam segala aspek kehidupan dewasa ini, terutama kemajuan teknologi selain memberi kemudahan kepada manusia, ternyata juga masih banyak sisi negatif karena penyalahgunaannya. Teknologi cenderung menjadi penghancur cara pikir manusia. Teknologi semakin canggih namun otak manusia semakin lemot karena dimanjakan oleh teknologi tersebut. Bahkan

karakter bangsa pun semakin rusak karena masih banyak yang belum bisa menyikapi kemajuan zaman.

Fenomena rusaknya karakter akan semakin cepat ketika masyarakat pengguna teknologi tidak memahami filosofi teknologi sehingga salah dalam memanfaatkan dan memandang nilai fungsi teknologi.¹ Oleh karena itu harus ada suatu upaya untuk mengatasi kerusakan karakter ini.

Salah satu bukti kerusakan karakter bangsa ini ialah meningkatnya jumlah tersangka dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2009 jumlah tersangka narkoba sebanyak 38.403, pada 2010 sebanyak 33.422, pada 2011 jumlah tersangka sebanyak 36.589, tahun berikutnya 2012 sebanyak 35.453, selanjutnya pada tahun 2013 jumlah kasus sebanyak 43.767.²

Usaha yang cukup efektif dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah rusaknya karakter bangsa melalui kebijakan pendidikan karakter. Ada beberapa undang-undang yang dijadikan dasar hukum pendidikan karakter di Indonesia. Salah satunya undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Dalam undang-undang ini, kita dapat melihat fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam bab 2 pasal 3, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa

¹ Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hal. 15.

² Badan Narkotika Nasional, *Laporan Survei Perkembangan Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia Tahun Anggaran 2014*, hal. 38.

yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³

Undang-undang di atas menunjukkan dua poin penting yang perlu diperhatikan dalam dunia pendidikan agar tujuan dan fungsinya tercapai. Poin pertama ialah mengembangkan kemampuan dan yang kedua ialah membentuk karakter. Namun selama ini pendidikan karakter menjadi polemik diberbagai negara. Pandangan pro dan kontra mewarnai diskursus pendidikan karakter sejak lama, sejatinya pendidikan karakter merupakan bagian penting dari tugas sekolah, namun kurang diperhatikan.

Pada dasarnya minimnya pendidikan karakter inilah yang menimbulkan munculnya berbagai kemerosotan moral bangsa, oleh karena itu seharusnya pendidikan bisa kembali kepada tujuan dan fungsinya yang telah disebutkan di atas. Sehingga pendidikan dapat membentuk manusia yang sukses secara akademis dan juga sukses membentuk manusia yang berkarakter.

Kata karakter sesungguhnya berkaitan dengan kepribadian (*personality*). Seseorang akan disebut sebagai orang yang berkarakter (*a person of character*) jika perilaku, sikap, dan tindakannya sesuai dengan kaidah moral. Karakter merupakan gambaran tingkah laku yang menonjolkan nilai benar-salah, baik-

³ *Ibid.*, hal. 45.

buruk, baik secara eksplisit, maupun implisit.⁴ Hal tersebut merupakan gambaran secara umum mengenai karakter.

Dirjen Dikti mendefinisikan karakter sebagai nilai-nilai yang khas-baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik kepada lingkungan) yang terpatери dalam diri dan terejawentahkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olahraga, serta olah rasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.⁵

Dengan landasan yang menjadi dasar acuan tentang pendidikan karakter tersebut, maka penulis akan menghubungkan korelasi antara keistiqomahan tadarus Al-Qur'an serta pengaruhnya terhadap karakter religius peserta didik. Budaya-budaya religius yang mulai ditinggalkan, sedangkan di sisi lain banyak masalah-masalah yang ditimbulkan oleh berkembangnya IPTEK. Maka, salah satu benteng yang bisa membatasi hancurnya moral terutama karakter religius ialah Al-Qur'an. Nabi Muhammad bersabda bahwa beliau meninggalkan dua perkara, jika umat manusia berpegang pada keduanya maka tidak akan tersesat, yakni Al-Qur'an dan Hadits.

⁴ Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 54-55.

⁵ Barnawi dan M. Arifin, *op.cit.*, hal. 21-22.

Al-Qur'an merupakan obat hati, sebagaimana syair pujian yang sering dilantunkan orang Jawa, "*Tombo ati iku ano limang perkara, kaping pisan moco Qur'an sak maknane...*". Ternyata jika diteliti syair tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an dan juga sabda Nabi Muhammad SAW. Karena pada hakikatnya orang yang membaca Al-Qur'an itu sedang bercakap-cakap dengan Allah.

Mengutip dari ungkapan KH. Maftuh Lirboyo dalam buku Al-Qur'an Hidangan Segar, menyatakan bahwa:

Al-Qur'an itu bisa melunakkan hati dan meneranginya. Maksudnya, hati lunak untuk dimasuki petunjuk atau peringatan, mau menerima dan merasa puas, mudah sadar dan insaf, merendahkan diri. Lain halnya kalau keras hatinya diapa-apakan tidak mempan, malah bisa menentang dan membantah.⁶

Allah SWT berfirman:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾

Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatnya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal. (Q.S Al Anfaal 8: 2)

⁶ Maftuh Basthul Birri, *Al Qur'an Hidangan Segar*, (Kediri: MMQ Pon. Pes Lirboyo, 2008) Cet. VI, hal 15.

Juga firman Allah SWT dalam surat Az Zumar ayat 23:

اللَّهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُتَشَابِهًا مَثَانٍ تَقْشَعِرُّ مِنْهُ جُلُودُ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ
رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ هُدَىٰ اللَّهِ يَهْدِي بِهِ ۚ مَنْ يَشَاءُ
وَمَنْ يَضِلِّ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ ﴿٢٣﴾

Allah telah menurunkan Perkataan yang paling baik (yaitu) Al Quran yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barang siapa yang disesatkan Allah, niscaya tak ada baginya seorang pemimpinpun”. (Q.S Az Zumar 39: 23)

Ayat di atas menunjukkan bahwa bacaan Al-Qur'an bisa menambah keimanan dan ketenangan hati seseorang. Sebagaimana diungkapkan oleh Nurul Yaqien, bahwa hati seseorang bisa mengarat layaknya besi, adapun pembersihnya yaitu membaca Al-Qur'an dan ingat mati. Hati yang bersih tentunya membuat seseorang tenang dan berbuat baik. Salah satu tempat yang hingga kini mempertahankan dan mengajarkan agar masyarakat masyarakat mempelajari Al-Qur'an ialah Pondok Pesantren Anwarul Huda.

Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang, terletak di Jl. Raya Candi III No. 454, Desa Karangbesuki, Kecamatan Sukun, Kota Malang. Pondok Pesantren Anwarul Huda adalah pondok pesantren berbasis tasawuf cabang dari pondok pesantren Miftahul Huda (Gading). Pondok pesantren ini merupakan pondok pesantren yang mulai berkembang dan merupakan pondok

yang semi modern. Pondok pesantren ini menekankan pendidikan pada penanaman nilai-nilai kebersihan hati. Beberapa kegiatan rutin pondok ini ialah sholat jama'ah lima waktu terutama sholat subuh, tadarus Al-Qur'an setelah salat jamaah subuh, pengajian rutin setelah maghrib dan subuh, kegiatan malam Jum'at (*mulid diba', istighotsah, tahlil*), dan diniyah yang dibagi sesuai kelas masing-masing santri.

Berdasarkan tujuan yang telah disebutkan, maka keberadaan tadarus Al-Qur'an sangat urgen dalam usaha meraih dan membentuk karakter religius mahasiswa yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi agama Islam negeri. Dengan latar belakang dari permasalahan di atas maka penulis akan meneliti dalam bentuk karya ilmiah dengan judul "PENGARUH KEISTIQOMAHAN TADARUS AL-QUR'AN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MAHASISWA DI PONDOK PESANTREN ANWARUL HUDA KOTA MALANG".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang menjadi dasar penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana keistiqomahan mahasiswa dalam tadarus Al-Qur'an di pondok pesantren Anwarul Huda Kota Malang?
2. Bagaimana karakter religius mahasiswa di pondok pesantren Anwarul Huda Kota Malang?

3. Apakah keistiqomahan mahasiswa dalam tadarus Al-Qur'an berpengaruh terhadap karakter religius mahasiswa di pondok pesantren Anwarul Huda Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian, tujuan merupakan hal yang sangat penting guna untuk mengetahui tingkat kegunaannya. Menurut Maxwell seperti dikutip oleh A. Chaedar al-Wasilah, tujuan penelitian mengandung pengertian dan sebagai upaya untuk menjelaskan dan membenarkan yang ihkwal studi yang akan dilakukan kepada pihak lain yang belum memahami topik penelitian yang sedang dilakukan.⁷ Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan tingkat keistiqomahan tadarus Al-Qur'an mahasiswa di pondok pesantren Anwarul Huda Kota Malang.
2. Untuk menjelaskan karakter religius mahasiswa di pondok pesantren Anwarul Huda Kota Malang.
3. Untuk menjelaskan pengaruh keistiqomahan tadarus Al-Qur'an terhadap karakter religius mahasiswa di pondok pesantren Anwarul Huda Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari diadakannya penelitian ini meliputi dua hal, yaitu manfaat teoritis atau akademis dan manfaat praktis, sebagai berikut:

⁷ A. Chaedar Al-Wasilah, *Pokoknya Kualitatif*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 2003), hal. 278.

1. Manfaat Teoritis:

a. Bagi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Secara akademis penelitian ini dilakukan untuk memenuhi tugas akhir Strata 1, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber motivasi dalam membentuk karakter religius melalui pendekatan spiritual, khususnya tadarus Al-Qur'an sebagai teknik pendekatannya, dan juga segenap civitas akademika UIN Maulana Malik Ibrahim Malang bisa memanfaatkan fasilitas Al-Qur'an yang telah disediakan di setiap ruangan.

b. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Dengan adanya penelitian ini bisa membantu dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pendidikan karakter yang dicanangkan oleh pemerintah. Karena penelitian ini membahas kebiasaan tadarus Al-Qur'an yang bisa membentuk karakter religius.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Khalayak Umum

Sebagai bagian dari khasanah intelektual, untuk memperkaya kajian pengetahuan tentang tadarus Al-Qur'an dan karakter religius.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini bagi penulis sangat membantu sekali dalam wawasan pemahaman tentang pentingnya tadarus Al-Qur'an. Dari penelitian ini penulis pribadi merasa sangat terbantu dan tambah yaqin bahwa agama Islam itu agama yang sempurna dan juga sebagai landasan penulis untuk menjalankan tadarus Al-Qur'an secara istiqomah tanpa ada keraguan.

Selain hal-hal yang telah disebut di atas, penelitian ini membantu penulis dalam melaksanakan amanah dari para guru Al-Qur'annya untuk ikut menjadikan Al-Qur'an selalu dipelajari oleh masyarakat.

c. Bagi Pondok Pesantren Anwarul Huda

Penelitian ini sangat membantu pondok pesantren Anwarul Huda, karena dengan adanya penelitian ini para santri bisa lebih mendalami tentang makna keistiqomahan tadarus Al-Qur'an. Dan para santri lebih rajin untuk tadarus Al-Qur'an sehingga karakter tardisi melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an di pondok pesantren Anwarul Huda lebih meningkat lagi. Selain itu, penelitian ini bisa digunakan sebagai rujukan pengetahuan di pondok pesantren Anwarul Huda tentang makna tentang fadilah keistiqomahan tadarus Al-Qur'an, dan juga penelitian ini bisa digunakan sebagai dokumentasi bahwa pondok pesantren Anwarul Huda merupakan pondok pesantren yang menjaga tradisi baca Al-Qur'an.

d. Bagi Masyarakat Awam

Melalui penelitian ini masyarakat akan lebih sadar diri akan pentingnya tadarus Al-Qur'an di era modernisasi ini. Sehingga masyarakat terpacu semangatnya untuk istiqomah dalam belajar Al-Qur'an. Sehingga akhirnya diharapkan tidak ada lagi masyarakat yang buta huruf hijaiyah.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.⁸ Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.⁹ Jadi dapat disimpulkan, bahwa hipotesis dalam hal ini berfungsi sebagai penunjuk jalan yang memungkinkan kita untuk mendapatkan jawaban yang sebenarnya.

Hipotesis dalam penelitian, terdapat hipotesis kerja atau alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_o). Hal ini mempunyai makna bahwa H_a adalah adanya

⁸ Sumandi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hal. 75

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 64.

korelasi positif yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Sedangkan H_0 menyatakan tidak adanya korelasi positif yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

Dalam penelitian ini variabel X adalah keistiqomahan tadarus Al-Qur'an, sedangkan variabel Y adalah karakter religius. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_a : adanya korelasi positif yang signifikan antara keistiqomahan tadarus Al-Qur'an terhadap karakter religius mahasiswa di pondok pesantren Anwarul Huda Kota Malang.

H_0 : tidak ada korelasi positif yang signifikan antara keistiqomahan tadarus Al-Qur'an terhadap karakter religius mahasiswa di pondok pesantren Anwarul Huda Kota Malang.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian digunakan untuk membatasi atau memfokuskan pada variabel-variabel yang diteliti. Adapun ruang lingkup penelitian disini sebagai berikut:

1. Variabel yang Diteliti

- a. Variabel tadarus Al-Qur'an, variabel ini difokuskan pada keistiqomahan tadarus Al-Qur'an.
- b. Variabel karakter, variabel ini difokuskan pada karakter religius.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini difokuskan pada para mahasiswa perguruan tinggi umum maupun perguruan tinggi Islam yang menjadi santri di pondok pesantren Anwarul Huda Kota Malang.

G. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara penelitian satu dengan penelitian-penelitian terdahulunya.

Peneliti mengambil judul, *“Pengaruh Keistiqomahan Tadarus Al-Qur’an Terhadap Pembentukan Karakter Religius Mahasiswa di Pondok Pesantren Anwarul Huda Kota Malang”*. Adapun penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Penelitian tentang pengaruh tadarus terhadap ketenangan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh Roni Mukarom.¹⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: adakah pengaruh aktivitas tadarus sebelum kegiatan belajar mengajar terhadap ketenangan siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas X dan XI Madrasah

¹⁰ Roni Mukarom, “Pengaruh Aktivitas Tadarus Terhadap Ketenangan Siswa Mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas X dan XI Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tasikmalaya Tahun Ajaran 2010/2011”, *Skripsi*, Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2011.

Aliyah Nahdlatul Ulama Tasikmalaya Tahun Ajaran 2010/2011. Yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah aktivitas tadarus sebelum kegiatan belajar mengajar pada siswa, keadaan ketenangan siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Hasil penelitian: hasil uji dinyatakan tidak signifikan. Artinya tidak ada pengaruh aktivitas tadarus sebelum kegiatan belajar mengajar terhadap ketenangan siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas X dan XI Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tasikmalaya Tahun Ajaran 2010/2011.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Mukri tentang peran tadarus dalam meningkatkan prestasi belajar.¹¹ Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kegiatan tadarus Al-Qur'an dengan prestasi belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Yang dilatar belakangi kurangnya ketertarikan remaja bertadarus, mengatasi kendala dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Hasil penelitian: respon positif siswa terhadap kegiatan tadarus, tingkat prestasi siswa berada dalam kategori baik setelah kegiatan tadarus, adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kegiatan tadarus dengan prestasi.

¹¹ Muhamad Mukri, "Peranan Tadarus Al-Qur'an dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas XII Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Miftahul Umam Pondok Labu Jakarta Selatan", *Skripsi*, 2010.

3. Penelitian Familatul Hidayah tentang pengaruh tadarus terhadap minat mengikuti pelajaran.¹² Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Pelaksanaan Tadarus Al Quran, 2) Minat Mengikuti Pelajaran Al Quran Hadits, dan 3) Pengaruh Tadarus Al Quran Terhadap Minat Mengikuti Mata Pelajaran Al Quran Hadits Bagi Siswa Kelas X MA AL-ASROR Patemon Gunungpati Semarang Tahun Ajaran 2007/2008.

Hasil penelitian: ada pengaruh positif tadarus Al Quran terhadap minat mengikuti mata pelajaran Al Quran Hadits bagi siswa kelas X MA Al-Asror yang membuktikan hipotesis yang ada dapat diterima dan dapat dibuktikan kebenarannya.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Zulaiha tentang pengaruh tadarus terhadap kecerdasan spiritual.¹³ Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui ada tidaknya korelasi tadarus Al-Qur'an dengan prestasi belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Hasil penelitian: tadarus Al-Qur'an berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan spiritual (iklas), tadarus Al-Qur'an berpengaruh besar terhadap kecerdasan spiritual (ikhlas).

¹² Familatul Hidayah, "Pengaruh Tadarus Al Quran Terhadap Minat Mengikuti Mata Pelajaran Al Quran Hadits Bagi Siswa Kelas X MA AL-ASROR Patemon Gunungpati Semarang Tahun Ajaran 2007/2008", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo Semarang, 2008.

¹³ Siti Zulaiha, "Pengaruh Tadarus Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual (Ikhlas) di SDIT MTA Gemolong Kabupaten Sragen Tahun 2014/2015", Naskah Publikasi, 2014.

Untuk memudahkan memahami, maka peneliti mencantumkan tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti, judul, bentuk tahun terbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1	Roni Mukarom, Pengaruh Aktivitas Tadarus Terhadap Ketenangan Siswa Mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas X dan XI Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tasikmalaya Tahun Ajaran 2010/2011, Skripsi, 2011.	Pengaruh Tadarus Al-Qur'an	Variabel yang dipengaruhi: ketenangan siswa. Objek penelitian: Siswa MA Nahdlatul Ulama Tasikmalaya.	Masalah tentang pengaruh keistiqomahan tadarus Al-Qur'an yang dikaitkan dengan pembentukan karakter religius menurut peneliti belum banyak diteliti dalam penelitian sebelumnya. Padahal pendidikan karakter saat
2	Muhamad Mukri, Peranan Tadarus Al-Qur'an dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas XII	Peranan Tadarus Al-Qur'an	Variabel yang dipengaruhi: Prestasi Belajar. Objek penelitian: Siswa Kelas XII	

	Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Miftahul Umam Pondok Labu Jakarta Selatan, Skripsi, 2010.		Madrasah Aliyah Miftahul Umam Jakarta Selatan.	ini sedang dibutuhkan bangsa dan sangat penting untuk dikembangkan.
3	Familatul Hidayah, Pengaruh Tadarus Al-Qur'an Terhadap Minat Mengikuti Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Bagi Siswa Kelas X MA Al-Asror Patemon Gunungpati Semarang Tahun Ajaran 2007/2008, Skripsi, 2008.	Pengaruh Tadarus Al-Qur'an	Variabel yang dipengaruhi: Minat Mengikuti Mata Pelajaran. Objek penelitian: Siswa Kelas X MA Al-Asror.	
4	Siti Zulaiha, Pengaruh Tadarus Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan	Pengaruh Tadarus Al-Qur'an	Variabel yang dipengaruhi: kecerdasan spiritual (ikhlas).	

	Spiritual (Ikhlas) di SDIT MTA Gemolong Kabupaten Sragen Tahun 2014/2015, Naskah Publikasi, 2014.		Objek penelitian: SDIT MTA Gemolong Kabupaten Sragen.	
--	---	--	---	--

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda antara peneliti dengan pembaca, maka peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian ini.

1. Keistiqomahan Tadarus Al-Qur'an

Istiqomah adalah kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan, apabila ada suatu halangan sehingga tidak bisa menjalankan kegiatan tersebut maka seseorang akan menggantinya (melakukan kegiatan tersebut dilain waktu sebagai ganti dari kegiatan rutin yang ditinggalkan).

Tadarus Al-Qur'an adalah kegiatan membaca, menyimak, dan mendengarkan ayat-ayat suci Al-Qur'an baik paham maknanya ataupun tidak, dilakukan sendiri maupun bersama-sama.

Jadi, keistiqomahan tadarus Al-Qur'an yang dimaksud peneliti ialah kegiatan tadarus yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan.

2. Karakter Religius

Mengenai pengertian karakter religius yang dimaksud oleh peneliti sama halnya dengan yang diungkapkan Mundilarto dalam jurnal pendidikan karakter bahwa, karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang akan dilakukan; memiliki keberanian untuk melakukan hal yang benar; dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹⁴ Jadi pada dasarnya yang dikehendaki oleh peneliti bahwa karakter religius ialah semua tingkah laku yang sesuai dengan ajaran agama, dalam hal ini ialah agama Islam.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memberi gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini, maka pembahasan ini dibagi menjadi enam bab. Uraian masing-masing bab dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

Bab I, berisi tentang pendahuluan. Yang yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian,

¹⁴Mundilarto, "Membangun Karakter Melalui Pembelajaran Sains", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun III, Nomor 2, 2 Juni 2013.

hipotesis penelitian, penelitian terdahulu, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi tentang kajian pustaka. Yang memaparkan tentang; 1) Keistiqomahan Tadarus Al-Qur'an yang terdiri dari: a) Pengertian Keistiqomahan, b) Pengertian Tadarus, c) Pengertian Al-Qur'an, d) Dasar dan Keutamaan Tadarus Al-Qur'an. 2) Pengertian Karakter Religius yang terdiri dari: a) Pengertian Karakter, b) Pengertian Karakter Religius. 3) Definisi Pondok Pesantren yang terdiri dari: a) Pengertian Pondok Pesantren, b) Tujuan Terbentuknya Pesantren c) Elemen-elemen Pokok Pondok Pesantren.

Bab III, berisi tentang metode penelitian. Dalam bab ini, penulis menjelaskan tentang lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV, berisi tentang paparan hasil penelitian. Pada bab ini penulis mengemukakan masalah-masalah yang diperoleh dari penelitian pada objek, meliputi: latar belakang objek penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V, pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini penulis membahas tentang paparan hasil penelitian.

Bab VI, penutup. Pada akhir pembahasan, penulis akan mengemukakan kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang berkaitan

dengan realita hasil penelitian, kata penutup serta pada bagian terakhir penulis cantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Keistiqomahan Tadarus Al-Qur'an

1. Pengertian Istiqomah

Menurut Shihab, istiqomah berasal dari kata *qowama* yang berarti berdiri tegak lurus. Kata istiqomah selalu dipahami sebagai sikap teguh dalam pendirian, konsekuen, tidak condong atau menyeleweng ke kiri atau ke kanan dan tetap berjalan pada garis lurus yang telah diyakini kebenarannya.¹⁵

Secara epimetologi istiqomah adalah tegak dihadapkan Allah SWT atau tetap pada jalan yang lurus dengan tetap menjalankan kebenaran dan menunaikan janji baik yang berkaitan dengan ucapan, perbuatan sikap dan niat atau pendek kata yang maksud dengan istiqamah adalah menempuh jalan yang lurus (*siratal mustaqin*) dengan tidak menyimpang dari ajaran Tuhan.¹⁶

Istiqomah adalah menempuh jalan (agama) yang lurus (benar) dengan tidak berpaling ke kiri maupun ke kanan. Istiqomah ini mencakup pelaksanaan semua bentuk ketaatan (kepada Allah) lahir dan batin, dan

¹⁵ Muhammad Harfin Zuhdi, "*Istiqomah dan Konsep Seorang Muslim*", RELIGIA Vol. 14, No. 1, April 2011, hal. 115.

¹⁶ Waryono Abdul Ghofur, *Tafsir Sosial*, (Sleman : el SAQ Press, 2005) Cet. I, hal. 23.

meninggalkan semua bentuk larangan-Nya.¹⁷ Inilah pengertian istiqomah yang disebutkan oleh Ibnu Rajab Al Hambali.

Istiqomah adalah konsistensi, ketabahan, kemenangan, keperwiraan dan kejayaan di medan pertarungan antara ketaatan, hawa nafsu dan keinginan. oleh karena itu mereka yang istiqomah layak mendapatkan keutamaan.¹⁸ Allah Swt berfirman dalam surat Al-Ahqof ayat 13:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿١٣﴾

Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan Kami ialah Allah", kemudian mereka tetap istiqamah. Maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan mereka tiada (pula) berduka cita. (Q.S. Al-Ahqof: 13)

Sebagaimana keterangan Syuaib (kuliah, 2014) bahwa ayat Al-Qur'an satu sama lain saling menafsirkan. Dalam hal ini ayat di atas diungkap oleh ayat lain dalam surat Al-Fussilat ayat 30 :

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٣٠﴾

¹⁷ Ibnu Rajab Al Hambali, *Jaami'ul 'Ulum wal Hikam*, (Darul Muayyid, 1424 H), Cet. I, hal. 246.

¹⁸ Muhammad Harfin Zuhdi, *op.cit.*, hal. 115-116.

Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan Kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, Maka Malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu. (Q.S. Al-Fussilat: 30)

Menurut Wahbah Az Zuhaili yang dimaksud dengan istiqamah dalam ayat tersebut adalah kekal dalam pengakuan bahwa Allah SWT adalah satu-satunya Tuhan dan tidak pernah berpaling dengan mengakui Tuhan selain Allah SWT, kemudian konsisten dan menetapi perintah Nya, beramal karena Dia, menjauhi maksiat hingga akhir hayatnya.¹⁹

Amal yang dilakukan secara istiqomah mempunyai keutamaan walaupun tidak banyak. Sebagaimana sabda Nabi: “Amalan yang paling dicintai oleh Allah adalah yang ajeg (terus-menerus) walaupun itu sedikit”. Amal yang dilakukan secara istiqomah akan membentuk kebiasaan dan kesadaran dalam diri seseorang, sehingga amal yang dilakukan secara istiqomah dapat mencegah kebosanan dan menimbulkan sifat ikhlas.

Sebagaimana keterangan KH. Baidlowi Muslich (pengajian kitab Al-Hikam, 2015) bahwa untuk mendapatkan hati yang ikhlas dan bersih, seseorang harus tetap berusaha menjalankan amalannya (istiqomah). Meskipun ia belum mampu namun tetap harus dilakukan, oleh karena itu kadang diperlukan bai’at agar seseorang bisa istiqomah.

¹⁹ Wahbah az Zuhaili, *Tafsir al Munir*, Jilid 23, (Damaskus: Darul Fikr, tt), hal. 223.

2. Pengertian Tadarus

Cara membaca Al-Qur'an menurut para ulama qiroat ada beberapa macam bacaan.²⁰ Hal ini dilandasi dengan firman Allah:

...فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ....

Maka itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al-Qur'an (Q.S Al-Muzammil: 20)

Tata cara membaca Al-Quran menurut para ulama terbagi lima. Lima bacaan tersebut dikategorikan empat macam cara yang benar dan satu cara baca yang salah, yaitu:

1. Tahqiq ialah membaca Al-Quran dengan memberikan hak-hak setiap huruf secara tegas, jelas, dan teliti seperti memanjangkan mad, menyempurnakan harakat, serta melepas huruf secara tartil, pelan-pelan, memperhatikan panjang pendek, waqaf dan ibtida, tanpa merampas huruf. Untuk memenuhi hal-hal itu, metode tahqiq terkadang tampak memutus-mutus dalam membaca huruf-huruf dan kalimat-kalimat Al-Quran.
2. Tartil membaca Al-Qur'an dengan lebih menekankan aspek memahami dan merenungi kandungan ayat-ayat Al-Quran.

²⁰ United Islamic Cultural Centre of Indonesia, *Tajwid Qarabasy*, (Jakarta: United Islamic Cultural Centre of Indonesia, 2005), hal. 7-8.

3. Tadwir ialah membaca Al-Quran dengan memanjangkan mad, hanya saja tidak sampai penuh. Tadwir merupakan cara membaca Al-Quran yang sering dipakai dalam salat.
4. Hadr ialah membaca Al-Quran dengan cepat, ringan, dan pendek, namun tetap mengedepankan dan memakai peraturan-peraturan tajwid.
5. Hazramah ialah membaca Al-Quran dengan cepat, ringan, dan pendek, namun tidak memerhatikan peraturan-peraturan tajwid dan cara bacaan tersebut tidak dianjurkan semua Imam Qiroat.

Sedangkan dalam pandangan ulama yang lain, ada beberapa kosa kata yang jika disandingkan dengan kata Al-Qur'an sering kita terjemahkan "membaca". Kosa kata tersebut antara lain yaitu:

1. Qira'ah, kata qira'ah lebih menekankan aspek intelektual dari membaca. Dalam bahasa Inggris, terjemahan yang tepat adalah "to read" (membaca, yakni memahami content atau isi bacaan). Pilihan terjemah ini pula yang dipergunakan dalam The Noble Qur'an: English Translation of the meaning and commentary, untuk pembuka surah al-'Alaq.

Oleh karenanya, Dr. Quraish Shihab menulis dalam Tafsir al-Qur'an al-Karim hal. 77-78, terkait ayat pertama wahyu pertama, bahwa: arti asal kata ini menunjukkan bahwa iqra' yang diterjemahkan dengan bacalah!, tidak mengharuskan adanya suatu

teks tertulis sebagai obyek baca, tidak pula harus diucapkan sehingga terdengar oleh orang lain. Karenanya, dalam kamus, Anda dapat menemukan beraneka ragam arti kata tersebut. Antara lain menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-ciri sesuatu, dan sebagainya, yang kesemuanya bermuara pada arti "menghimpun". Selain itu, kata qira'ah, berikut bentuk-bentuk yang seakar dengannya, dalam al-Qur'an dipakai mengungkapkan aktifitas membaca yang umum, mencakup teks apa saja yang bisa dijangkau.²¹ Jadi makna qira'ah yang dimaksud ialah membaca Al-Qur'an dengan disertai tafakur, tadabbur, tadzakkur.

2. Tartil yakni membaca dengan pelan dan memperhatikan tajwidnya.²² Tartil juga berarti bacaan yang perlahan-lahan dan jelas, mengeluarkan setiap huruf dan makhrojnya dan menetapkan sifat-sifatnya, serta mentadaburi maknanya.²³
3. Tilawah, yakni membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang menjelaskan huruf-hurufnya dan berhati-hati dalam melaksanakan bacaannya, agar lebih mudah memahami makna yang terkandung di dalamnya.²⁴ Asy Syaikh Muhammad bin Shalih Al 'Utsaimin

²¹ Menanam Adab dalam Diri, <http://adabuna.blogspot.co.id> (diakses Ahad, 25 Juni 2016)

²² Adib Bisri dan Munawwir AF, *Kamus Al-Bisri*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1999), hal. 235.

²³ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsih Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Al-Kautsar, 2010), hal. 30.

²⁴ *Ibid.*, hal.3.

rahimahullah menjelaskan bahwa tilaawah al qur'an (membaca al qur'an) ada 2 macam:²⁵

a. Tilaawah hukmiyyah, yaitu membenarkan segala khabar dari Al Qur'an dan melakukan segala ketetapan hukumnya dengan cara melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya.

b. Tilaawah lafzhiyyah, yaitu membacanya (zhohir ayatnya-ed). Telah banyak dalil-dalil yang menerangkan keutamaannya, baik keseluruhan Al Qur'an, atau surat tertentu atau ayat tertentu

4. Tadarus, tadarus mempunyai arti mempelajari bersama-sama.²⁶

Sehingga tadarus dapat diartikan membaca, menelaah bersama-sama, dalam hal ini adalah Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an ada aturannya tersendiri sehingga tidak ada kesalahan dalam pembacaan yang akhirnya bisa mengubah arti atau makna Al-Qur'an tersebut. Menurut para ulama ada beberapa cara membaca Al-Qur'an yang dilarang:²⁷

1. At-Tarqish, yaitu pembaca sengaja berhenti pada huruf mati namun kemudian dihentakkannya secara tiba-tiba, seakan-akan ia sedang melompat atau berjalan cepat.

²⁵ Pengertian Tadarus dan Tilawah Al-Qur'an, <http://www.academia.edu> (diakses Ahad, 25-06-2016).

²⁶ Ahmad Annuri, *op.cit.*, hal. 193.

²⁷ *Ibid.*, hal. 30-31.

2. At-Tar'id, yaitu pembaca mengeluarkan suaranya, laksana suara yang menggeletar karena kedinginan atau kesakitan.
3. At-Tathrib, yaitu pembaca mendendangkan dan melagukan Al-Qur'an sehingga membaca panjang bukan pada tempatnya atau menambahnya bila kebetulan pada tempatnya.
4. At-Tahzin, yakni seolah-olah pembaca hendak menangis, keluar dari keasliannya. Dilakukannya yang demikian itu dihadapan orang, tetapi jikalau membaca sendiri tidak begitu. Maka itu merupakan riya'.
5. At-Tahrif, yakni dua orang pembaca atau lebih membaca ayat yang panjang secara bersama-sama dengan bergantian berhenti untuk bernapas, sehingga jadilah ayat yang panjang itu bacaan yang tak terputus-putus.
6. At-tarji', yakni pembaca membaca dengan nada rendah kemudian tinggi, dengan nada rendah lagi dan tinggi lagi dalam satu mad.

Tadarus sebagaimana yang diungkapkan Mulla Ali al-Qari dalam Misykatul-Mashabih yang dikutip oleh Ahmad Syarifuddin mengatakan bahwa tadarus adalah kegiatan qira'ah sebagian orang atas sebagian yang lain sambil membetulkan lafal-lafalnya dan mengungkap makna-maknanya.²⁸ Tadarus menurut bahasa berarti belajar. Istilah ini biasa diartikan dan digunakan dengan pengertian khusus, yaitu membaca Al-

²⁸ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca Menulis dan Mencintai Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hal 49.

Qur'an semata-mata untuk ibadah kepada Allah dan memperdalam pemahaman terhadap ajaran Al-Qur'an.²⁹ Selain itu tadarus juga berarti membaca, mempelajari dan mengaktualisasikan kandungan isi Al-Qur'an. Hal itu merupakan ibadah yang sangat mulia di sisi Allah SWT.³⁰

Dari beberapa pengertian di atas peneliti menyimpulkan Tadarus Al-Qur'an adalah kegiatan membaca, menyimak, dan mendengarkan ayat-ayat suci Al-Qur'an baik paham maknanya ataupun tidak, dilakukan sendiri maupun bersama-sama. Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada aktifitas membaca Al-Qur'an.

3. Pengertian Al-Qur'an

Sebagaimana telah diketahui masyarakat secara bahasa Al-Qur'an artinya bacaan. Adapun definisi Al-Qur'an menurut pendapat para tokoh ialah sebagai berikut:

- 1) Menurut para ulama dan ahli ushul fiqh, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mu'jizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada penghulu para nabi dan rosul (yaitu nabi Muhammad SAW.) melalui malaikat Jibril yang tertulis pada mushaf, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dinilai

²⁹ Ahsin W. Al Hafizd, *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2006), hal. 280

³⁰ Brama Aji Putra, *Berpuasa Suannah Senikmat Puasa Ramadhan*, (Yogyakarta: Wahana Insani, 2010), hal. 99-100

ibadah yang membacanya, yang dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.³¹

- 2) Menurut Abudin Nata Al-Qur'an adalah kitab suci yang isinya mengandung firman Allah SWT, turunnya secara bertahap melalui malaikat Jibril, pembawanya nabi Muhammad SAW. Susunannya dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas, bagi yang membacanya dinilai ibadah.³²
- 3) Rosihon Anwar menjelaskan Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai pedoman hidup manusia, bagi yang membacanya merupakan suatu ibadah dan mendapat pahala.³³

Dari pendapat-pendapat di atas disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril, yang diturunkan secara bertahap, dan membacanya dinilai sebagai ibadah, diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.

4. Dasar dan Keutamaan Tadarus Al-Qur'an

Al-Quran sebagai mukjizat teragung sepanjang zaman yang diberikan oleh Allah kepada Nabi Muhammad. Al-Qur'an merupakan

³¹ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at (Keaneanan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash)*, (Jakarta: Imprint Bumi Aksara, 2011), hal. 2.

³² Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), Eds. Revisi, hal. 68.

³³ Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal. 34.

pegangan utama umat Islam oleh karena itu harus dipelajari, andai belum mengerti maknanya maka hal tersebut tetap bernilai pahala dan ada keutamaan di dalamnya. Mengenai dasar agar kita membaca Al-Qur'an, Allah SWT berfirman:

إِنَّمَا أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ رَبَّ هَذِهِ الْبَلَدَةِ الَّذِي حَرَّمَهَا وَلَهُ كُلُّ شَيْءٍ
وَأُمِرْتُ أَنْ أَكُونَ مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٩١﴾ وَأَنْ أَتْلُوا الْقُرْآنَ فَمَنْ أَهْتَدَى
فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ ۚ وَمَنْ ضَلَّ فَقُلْ إِنَّمَا أَنَا مِنَ الْمُنذِرِينَ ﴿٩٢﴾

aku hanya diperintahkan untuk menyembah Tuhan negeri ini (Mekah) yang telah menjadikannya suci dan kepunyaan-Nya-lah segala sesuatu, dan aku diperintahkan supaya aku Termasuk orang-orang yang berserah diri. Dan supaya aku membacakan Al Quran (kepada manusia). Maka Barangsiapa yang mendapat petunjuk Maka Sesungguhnya ia hanyalah mendapat petunjuk untuk (kebaikan) dirinya, dan Barangsiapa yang sesat Maka Katakanlah: "Sesungguhnya aku (ini) tidak lain hanyalah salah seorang pemberi peringatan. (Q.S. An-Naml: 91-92)

Al-Qur'an merupakan obat hati, sebagaimana syair pujian yang sering dilantunkan orang Jawa, "Tombo ati iku ano limang perkara, kaping pisan moco Qur'an sak maknane...". Ternyata jika diteliti syair tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an dan juga sabda Nabi Muhammad SAW. Karena pada hakikatnya orang yang membaca Al-Qur'an itu sedang bercakap-cakap dengan Allah.

Mengutip dari ungkapkan KH. Maftuh Lirboyo dalam buku Al-Qur'an Hidangan Segar,

Al-Qur'an itu bisa melunakkan hati dan meneranginya. Maksudnya, hati lunak untuk dimasuki petunjuk atau peringatan, mau menerima dan merasa puas, mudah sadar dan insaf, merendahkan diri. Lain halnya kalau keras hatinya diapa-apakan tidak mempan, malah bisa menentang dan membantah.³⁴

Allah SWT berfirman:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ
آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾

Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatNya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal. (Q.S Al Anfaal 8: 2)

Juga firman Allah SWT dalam surat Az Zumar ayat 23:

اللَّهُ نَزَلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُّتَشَبِهًا مَّثَانِيَ تَقْشَعِرُّ مِنْهُ جُلُودُ الَّذِينَ
تَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ هُدَىٰ اللَّهِ
يَهْدِي بِهِ ۚ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُضْلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ ﴿٢٣﴾

Allah telah menurunkan Perkataan yang paling baik (yaitu) Al Quran yang serupa (mutu ayat-ayatNya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia menunjuki siapa yang dikehendakiNya. dan Barangsiapa yang disesatkan Allah, niscaya tak ada baginya seorang pemimpinpun. (Q.S Az Zumar 39: 23)

³⁴ Maftuh Basthul Birri, *op.cit.*, hal 15.

Sebagaimana sering diungkapkan oleh Ustadz Nurul Yaqien (pengajian ba'da subuh, 2015) bahwa hati seseorang itu bisa berkarat mengotor layaknya besi. Adapun pembersinya yaitu membaca Al-Qur'an dan ingat mati. Hati yang bersih tentunya akan mengajak seseorang untuk berbuat baik. Berbeda dengan hati yang kotor, maka hal-hal buruk akan menjadi kebiasaan.

Orang yang mau membaca Al-Qur'an akan mendapat petunjuk. Nabi Muhammad SAW menggambarkan seseorang yang di dalam hatinya tiada sesuatu dari Al-Qur'an adalah bagaikan rumah yang rusak.

Al-Qur'an diyakini sebagai satu-satunya kitab suci yang memiliki energi luar biasa seperti pengaruh yang dapat melemahkan atau menguatkan jiwa seseorang. Salah satu buktinya yakni penelitian yang dilakukan oleh Dr. Ahmad Al-Qadhi mengenai pengaruh ayat-ayat Al-Qur'an terhadap kondisi psikologis dan fisiologis manusia. Terbukti Al-Qur'an mampu menciptakan ketenangan batin (psikologis) dan mereduksi ketegangan-ketegangan saraf (fisiologis). Penelitian yang dilakukan oleh Dr. Ahmad Al-Qadhi ini menggunakan alat ukur stres jenis MEDAQ 2002 (Medikal Data Quetient) yang dilengkapi software dan sistem detektor hasil pengembangan Pusat Kedokteran Universitas Boston, AS. Hasilnya, 65% responden yang mendengarkan ayat-ayat Al-

Qur'an mendapat ketenangan batin dan ketegangan sarafnya turun hingga 97%.³⁵

Kesimpulan hasil uji coba yang dilakukan oleh Dr. Ahmad Al-Qadhi diperkuat lagi oleh penelitian Muhammad Salim yang dipublikasikan Universitas Boston, yang menyimpulkan responden mendapatkan ketenangan sampai 65% ketika mendengarkan bacaan Al-Qur'an dan mendapatkan ketenangan hanya 35% ketika mendengarkan bahasa Arab yang bukan merupakan ayat Al-Qur'an. Selain itu, Al-Qur'an juga mampu memberikan pengaruh besar jika diperdengarkan kepada bayi. Hal tersebut diungkapkan Dr. Nurhayati dari Malaysia dalam "*Seminar Konseling dan Psikoterapi Islam*" di Malaysia pada 1997. Menurut penelitiannya, bayi berusia 48 jam yang diperdengarkan ayat-ayat Al-Qur'an dari tape recorder menunjukkan respon tersenyum dan lebih menjadi tenang. Oleh karena itu kesitiqomahan membaca Al-Qur'an menjadi salah satu cara untuk membentuk karakter seseorang.

Mengenai keistiqomahan membaca Al-Qur'an, ada salah satu sahabat Nabi yang hobi membaca Al-Qur'an yakni Ibnu Mas'ud Ra. Beliau pernah ditanya alasannya jarang berpuasa jawab beliau: "Bila saya berpuasa, nanti olehku membaca Al-Qur'an kurang bersungguh-sungguh.

³⁵ <http://duniamuallaf.blogspot.co.id> (diakses pada 27 April 2016 pukul 19.00 WIB)

Sedangkan membaca Al-Qur'an itu pekerjaan yang paling aku gemari".³⁶

Hal ini karena belajar Al-Qur'an merupakan ibadah yang utama.

Nabi Muhammad bersabda: "Perumpamaan orang mukmin yang membaca Al-Qur'an itu sebagaimana buah jeruk yang harum baunya dan lezat rasanya. Perumpamaan orang mukmin yang tidak membaca Al-Qur'an itu sebagaimana buah kurma yang tidak berbau namun manis rasanya. Perumpamaan orang munafiq yang membaca Al-Qur'an itu sebagaimana bunga mawar yang harum baunya namun pahit rasanya. Perumpamaan orang munafiq yang tidak membaca Al-Qur'an sebagaimana brotowali yang tidak berbau dan pahit rasanya". (H.R. Bukhori-Muslim)³⁷. Kesimpulannya ialah Al-Qur'an akan menghiasi diri orang-orang yang mau membacanya.

B. Pengertian Karakter Religius

1. Pengertian Karakter

Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain: tabiat, watak.³⁸

Sebagaimana dikutip oleh Siswanto, secara umum, istilah "karakter" yang sering disamakan dengan istilah "temperamen", "tabiat",

³⁶ *Ibid.*, hal 28.

³⁷ Abi Zakariya, *At-Tibyan fi Adabi Hamlati Al-Qur'an*, (Jeddah: Al-Haromain, tt), hal 12.

³⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hal. 444.

“watak” atau “akhlak” mengandung definisi pada sesuatu yang menekankan unsur psikososial yang dikaitkan dengan pendidikan dan konteks lingkungan. Secara harfiah, karakter memiliki berbagai arti seperti “*character*” (latin) berarti *instrument of marking*, “*Charessein*” (Prancis) berarti *to engrave* (mengukir), “watak”(Indonesia) berarti sifat pembawaan yang mempengaruhi tingkah laku, budi pekerti, tabiat, dan peringai. Dari sudut pandang behavioral yang menekankan unsur somatopsikis yang dimiliki sejak lahir, istilah karakter dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.³⁹

Kata karakter sesungguhnya berkaitan dengan kepribadian (*personality*). Seseorang akan disebut sebagai orang yang berkarakter (*a person of character*) jika perilaku, sikap, dan tindakannya sesuai dengan kaidah moral. Karakter merupakan gambaran tingkah laku yang menonjolkan nilai benar-salah, baik-buruk, baik secara eksplisit, maupun implisit.⁴⁰ Hal tersebut merupakan gambaran secara umum mengenai karakter.

Pendidikan agama Islam dan pendidikan karakter adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Karena Rasulullah SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak atau karakter manusia. Pendidikan karakter di

³⁹ Siswanto, “*Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Religius*”, Tadrîs Vol. 8, No. 1, Juni 2013, hal. 96.

⁴⁰ Ngainun Naim, *op.cit.*, hal. 54-55.

Indonesia diidentifikasi dari empat sumber penting yakni agama, Pancasila, budaya, tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan agama Islam pada dasarnya mencakup dua dimensi nilai, yakni nilai-nilai ilahiyah (hubungan dengan Allah) dan nilai-nilai insaniyah (sosial). Nilai-nilai tersebut menurut Zayadi, ialah sebagai berikut:⁴¹

Tabel 2.1 Nilai-Nilai Ilahiyah

No	Nilai	Pengertian
1	Iman	Sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah.
2	Islam	Sebagai kelanjutan iman, maka sikap pasrah kepada Allah dengan meyakini bahwa apapun yang datang dari Allah mengandung hikmah kebaikan dan sikap pasrah kepada Allah.
3	Ihsan	Kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita di manapun kita berada.
4	Taqwa	Sikap menjalankan perintah dan menjahui larangan.
5	Ikhlas	Sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan tanpa pamrih, semata-mata hanya demi memperoleh ridha dari Allah.
6	Tawakkal	Sikap senantiasa bersandar kepada Allah, dengan penuh harapan kepada Allah.
7	Syukur	Sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan atas nikmat dan karunia yang telah diberikan Allah.
8	Sabar	Sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan hidup yaitu Allah.

⁴¹ Abdul Majid dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal 93-95.

Tabel 2.2 Nilai-Nilai Insaniyah

No	Nilai	Pengertian
1	Silaturahmi	Pertalian rasa cinta kasih antara sesama.
2	Al-Ukhuwah	Semangat persaudaraan.
3	Al-Musawah	Pandangan bahwa harkat dan martabat semua manusia adalah sama.
4	Al-Adalah	Wawasan yang seimbang.
5	Husnu dzan	Berbaik sangka kepada sesama manusia.
6	Tawadlu'	Sikap rendah hati.
7	Al-Wafa	Tepat janji.
8	Insyirah	Sikap lapang dada.
9	Amanah	Dapat dipercaya
10	Iffah atau ta'affuf	Sikap penuh harga diri, tetapi tidak sombong dan tetap rendah hati.
11	Qowamiyah	Sikap tidak boros.
12	Al-Munafiqun	Sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar untuk menolong sesama manusia.

Merujuk pada buku pedoman Umum Nilai-nilai Budi Pekerti untuk pendidikan dasar dan menengah dirumuskan identifikasi nilai-nilai budi pekerti sebagai berikut:⁴²

Tabel 2.3 Nilai-Nilai Budi Pekerti

1.	Amanah	44	Menghargai kesehatan
2.	Amal saleh	45	Menghargai waktu
3.	Antisipatif	46	Menghargai pendapat orang lain
4.	Beriman dan bertaqwa	47	Manusiawi
5.	Berani memikul resiko	48	Mencintai ilmu
6.	Disiplin	49	Pemaaf
7.	Bekerja keras	50	Pemurah
8.	Berhati lembut	51	Pengabdian
9.	Berinisiatif	52	Pengendalian diri

⁴² Hanni Juwaniah, "Penerapan Nilai-nilai Religius pada Siswa Kelas VA dalam Pendidikan Karakter di MIN Bawu Jepara Jawa Tengah", *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, hal. 28-34.

10.	Berpikir matang	53	Produktif
11.	Berpikir jauh ke depan	54	Patriotik
12.	Bersahaja	55	Rasa keterikatan
13.	Bersemangat	56	Rajin
14.	Bersifat konstruktif	57	Ramah
15.	Bersyukur	58	Rasa kasih sayang
16.	Bertanggung jawab	59	Rasa percaya diri
17.	Bertenggang rasa	60	Rela berkorban
18.	Bijaksana	61	Rendah hati
19.	Berkemauan keras	62	Rasa indah
20.	Beradab	63	Rasa memiliki
21.	Baik sangka	64	Rasa malu
22.	Berani berbuat benar	65	Sabar
23.	Berkepribadian	66	Setia
24.	Cerdik/cerdas	67	Saleh
25.	Cermat	68	Sikap adil
26.	Dinamis	69	Sikap hormat
27.	Demokratis	70	Sopan santun
28.	Efisien	71	Sportif
29.	Empati	72	Susila
30.	Gigih	73	Sikap nalar
31.	Hemat	74	Siap mental
32.	Ikhlas	75	Semangat kebersamaan
33.	Jujur	76	Tangguh
34.	Kreatif	77	Tegas
35.	Teguh hati	78	Tekun
36.	Kesatria	79	Tegar
37.	Komitmen	80	Terbuka
38.	Kooperatif	81	Taat azaz
39.	Kosmopolitan	82	Tepat janji
40.	Lugas	83	Takut bersalah
41.	Mandiri	84	Tawakal
42.	Mawas diri	85	Ulet
43.	Menghargai karya orang lain		

Dari nilai-nilai budi pekerti yang jumlahnya 85, setidaknya yang termasuk dalam nilai religius adalah amanah, amal saleh, beriman dan bertaqwa, sikap hormat, sopan santun, jujur, sabar, tawakal, takut

bersalah, pengabdian, tepat janji, pemaaf, pemurah, iklas, berkepribadian, beradab, dan bersyukur.

Sedangkan menurut Azyumardi Azra, ada sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, yaitu:

1. Karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya.
2. Kemandirian dan tanggungjawab.
3. Kejujuran/amanah, diplomatis.
4. Hormat dan santun.
5. Dermawan, suka tolong-menolong dan gotong royong/kerjasama.
6. Percaya diri dan pekerja keras.
7. Kepemimpinan dan keadilan.
8. Baik dan rendah hati.
9. Karakter toleransi, kedamaian, dan kesatuan.

Kesembilan pilar karakter itu, diajarkan secara sistematis dalam model pendidikan holistik dan integratif, antara lain dengan menggunakan metode *knowing the good feeling the good*, dan *acting the good*. *Knowing the good* bisa mudah diajarkan sebab pengetahuan bersifat kognitif saja. Setelah *knowing the good* harus ditumbuhkan *feeling loving the good*, yakni bagaimana merasakan dan mencintai kebajikan menjadi mesin penggerak yang bisa membuat orang senantiasa mau berbuat sesuatu kebaikan. Sehingga tumbuh kesadaran bahwa, orang mau melakukan perilaku kebajikan karena dia cinta dengan perilaku kebajikan

itu. Setelah terbiasa melakukan kebajikan, maka *acting the good* itu berubah menjadi kebiasaan.⁴³ Begitulah karakter terbentuk.

Dirjen Dikti mendefinisikan karakter sebagai nilai-nilai yang khas-baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik kepada lingkungan) yang terpatneri dalam diri dan terejawentahkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olahraga, serta olah rasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.⁴⁴

Kertajaya menyatakan bahwa karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan mesin yang mendorong cara seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu. Karakter memungkinkan individu untuk mencapai pertumbuhan yang berkesinambungan karena karakter memberikan konsistensi, integritas, dan energi.⁴⁵ Sehingga dapat dipahami bahwa karakter erat kaitannya dengan psikologis atau kejiwaan karena

⁴³ Azyumardi Azra, *Surau: Pendidikan Islam Tradisional dalam Transisi dan Modernisasi*, (Jakarta: Logos, 2002), hal. 175.

⁴⁴ Barnawi dan M. Arifin, *op.cit.*, hal. 21-22.

⁴⁵ Hermawan Kertajaya, *Grow with Character: The Model Marketing* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), hal. 3.

berhubungan dengan kepribadian, moral, watak, budi pekerti dan ciri khas dari individu.

Mengenai nilai-nilai karakter, dalam diskusi antara penulis dengan Suparlan (Diskusi, 2015) mengatakan bahwa para ahli menyebut nilai-nilai karakter (bahasa agama dikenal dengan akhlak mulia) bermacam-macam. Pusat Kurikulum Kemendikbud merumuskan 18 nilai karakter dengan deskripsi sebagai berikut:

**Tabel 2.4 Nilai-nilai Karakter Menurut Pusat Kurikulum
Kemendikbud**

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan

		peraturan.
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
12	Menghargai	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya

	Prestasi	untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalui ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Suparlan mengakhiri diskusi bersama peneliti dengan mengatakan bahwa tentu saja deskripsi masing-masing nilai tersebut di atas dapat diperdalam dan diperluas.

2. Pengertian Karakter Religius

Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang akan dilakukan; memiliki keberanian untuk melakukan hal yang benar; dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁴⁶

Kementrian Lingkungan Hidup menjelaskan aspek religius dalam Islam ada 5 yakni⁴⁷:

- 1) Aspek iman, yang menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, para nabi dan sebagainya.
- 2) Aspek Islam, menyangkut frekuensi, intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan, misalnya shalat, puasa dan zakat.
- 3) Aspek ihsan, menyangkut perasaan tentang kehadiran Tuhan.
- 4) Aspek ilmu, menyangkut pengetahuan seseorang tentang ajaran-ajaran agama.

⁴⁶Mundilarto, *Loc. Cit.*

⁴⁷Konsep Religius Sebagai Salah Satu Nilai Karakter (<http://marcellapramandhana.blogspot.co.id>, diakses 29 Oktober 2015 pukul 11.09 WIB)

5) Aspek amal, menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, seperti menolong orang lain, membela orang lemah, bekerja dan sebagainya.

Peneliti menyimpulkan bahwa keterangan di atas sejalan dengan pokok atau inti dari ajaran Islam yang mencakup iman, Islam, ihsan sesuai dengan keterangan dalam kitab *Arba'in Nawawi*. Dilanjutkan dengan penyempurnaan ilmu dan amal yang keduanya tidak dapat dipisahkan. Karena amal yang tanpa dilandasi ilmu akan ditolak.

Mengutip pandangan Purwanto salah seorang dewan pendidikan Kota Pasuruan (diskusi, 2013) bahwa nilai religius seseorang akan tampak jika dia mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kesehariannya. Dalam hal ini semisal seorang menjadi pedagang, maka ia akan mengamalkan ajaran Islam dalam fiqih muammalah khususnya perdagangan. Andai seseorang menjadi petani, maka dia akan menjadi petani yang Islami begitu seterusnya. Sejatinya itulah yang dimaksud dengan hadits “Sebaik-baik manusia ialah yang bermanfaat untuk orang lain”. Oleh karena itu karakter religius ialah watak baik atau terpuji yang disukai Allah, seperti takwa, jujur, sabar, zuhud, ikhlas, pemaaf dan sebagainya.

C. Definisi Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Secara bahasa, kata pondok pesantren berasal dari dua kata, yakni pondok dan pesantren. Dalam istilah yang berkembang di masyarakat bahwa pondok dan pesantren mempunyai makna yang sama. Walaupun sebenarnya kedua istilah tersebut berbeda. Kata pondok dalam bahasa Indonesia mempunyai arti kamar, gubuk, rumah kecil dengan menekankan kesederhanaan bangunan. Sedangkan penyebutan pesantren digunakan jika para santri dalam lembaga tersebut tidak memiliki fasilitas asrama. Biasanya para santri tersebut berasal dari daerah sekitar pesantren tersebut, hal ini dikarenakan pada pesantren itu pengajarannya hanya pada waktu tertentu saja atau yang biasa disebut dengan sistem wetonan.⁴⁸ Jadi esensi sebenarnya yang disebut pondok pesantren ialah lembaga yang memfasilitasi asrama kepada santrinya.

Menurut M. Arifin dikutip oleh Mujamil Qomar. Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari leader ship seorang atau beberapa orang kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat

⁴⁸ Mujamil Qomar, *Pondok Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hal 1.

kharismatik serta independen dalam segala hal. Penggunaan gabungan kedua istilah antara pondok dengan pesantren menjadi pondok pesantren, sebenarnya lebih mengakomodasikan karakter keduanya. Namun penyebutan pondok pesantren kurang jami' ma'ni (singkat padat). Selagi perhatiannya dapat diwakili istilah yang lebih singkat, karena orang lebih cenderung mempergunakan yang pendek. Maka pesantren dapat digunakan untuk menggantikan pondok atau pondok pesantren.

Dari definisi diatas, dapat digaris bawahi bahwa pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan non formal yang independen, bercorak keislaman, dipimpin oleh seorang ulama' kharismatik (kyai). Didalamnya mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam kepada murid atau santri yang tinggal di pondok atau asrama, serta mendapat pengakuan secara luas dari masyarakat.

2. Tujuan Terbentuknya Pondok Pesantren

Tujuan merupakan rumusan hal-hal yang diharapkan dapat tercapai melalui metode, sistem dan strategi yang diharapkan. Dalam hal ini tujuan menempati posisi yang amat penting dalam proses pendidikan sehingga materi, metode dan alat pengajaran harus disesuaikan dengan tujuan yang diharapkan. Tujuan pesantren merupakan bagian terpadu dari faktor-faktor pendidikan.

Pada dasarnya pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam, tidak memiliki tujuan yang formal tertuang dalam teks tertulis. Namun hal itu bukan berarti pesantren tidak memiliki tujuan, setiap lembaga pendidikan yang melakukan suatu proses pendidikan, sudah pasti memiliki tujuan-tujuan yang diharapkan dapat dicapai, yang membedakan hanya apakah tujuan-tujuan tersebut tertuang secara formal dalam teks atau hanya berupa konsep-konsep yang tersimpan dalam pikiran pendidik. Hal itu tergantung dari kebijakan lembaga yang bersangkutan.

Secara umum, tujuan pondok pesantren ialah membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang dengan ilmu agamanya ia sanggup menjadi mubaligh Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya.⁴⁹

Menurut keputusan hasil musyawarah/lokakarya intensifikasi pengembangan pondok pesantren yang dilakukan di Jakarta pada tanggal 2 s/d 6 Mei 1978, tujuan umum pesantren yaitu membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut. Pada segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat dan negara.

Adapun tujuan khusus pesantren adalah:

⁴⁹Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintas Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1999), hal 24.

- 1) Mendidik siswa/santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila.
- 2) Mendidik siswa/santri untuk menjadikan manusia muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah islam secara utuh dan dinamis.
- 3) Mendidik siswa/santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara.
- 4) Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/masyarakat lingkungannya).
- 5) Mendidik siswa/santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental-spiritual.
- 6) Mendidik siswa/santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.

Semua tujuan yang telah disebutkan diatas semuanya dirumuskan melalui pemikiran (asumsi), wawancara yang dilakukan oleh peneliti-

peneliti sebelumnya maupun keputusan musyawarah/loka karya.⁵⁰

Kesimpulannya tujuan utama pesantren ialah membentuk generasi unggul dan ramah perilakunya serta siap membangun bangsa dan negara.

3. Elemen-elemen Pokok Pondok Pesantren

Keberadaan pondok pesantren tidak dapat dipisahkan dari lima elemen dasar yaitu: pondok, masjid/musholla, santri, kyai, pengajaran buku-buku klasik (kitab kuning). Lima unsur tersebutlah yang membedakan pondok pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya.

1) Pondok

Pondok merupakan tempat tinggal kyai bersama para santrinya. Pada awal perkembangannya, pondok bukan semata-mata dimaksudkan sebagai tempat tinggal atau asrama para santri untuk mengikuti dengan baik pelajaran yang diberikan oleh kyai, tetapi juga sebagai tempat training atau latihan bagi santri yang bersangkutan agar mampu hidup mandiri dalam masyarakat.⁵¹ Para santri sambil belajar juga bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri, biasanya santri bekerja untuk mengolah atau membantu menjalankan usaha yang dimiliki oleh kyai. Para santri juga *ro'an* (gotong royong) untuk merawat pondok karena sehari-hari di tempat itulah mereka hidup.

⁵⁰Fatah, H Rohadi Abdul, Taufik, M Tata, Bisri, Abdul Mukti, *Rekontruksi Pesantren Masa Depan*, (Jakarta Utara: PT. Listafariska Putra, 2005), hal. 56-57.

⁵¹ Hasbullah, *op.cit.*, hal. 142.

2) Masjid/musholla

Masjid/musholla adalah sebagai salah satu pusat kegiatan ibadah dan belajar mengajar. Masjid/musholla merupakan sentral sebuah pesantren karena disinilah tahap awal bertumpu seluruh kegiatan di lingkungan pesantren, baik yang berkaitan dengan ibadah, shalat berjama'ah, dzikir, do'a, dan juga kegiatan belajar mengajar.

Dalam perkembangannya, sesuai dengan perkembangan jumlah santri dan tingkatan pelajaran, dibangun tempat, atau ruangan-ruangan khusus untuk khalaqah-khalaqah.⁵² Sebagaimana diketahui sekarang banyak pondok pesantren yang mulai mempunyai ruangan-ruangan kelas sebagaimana di madrasah, bahkan pesantren salaf seperti Lirboyo pun mempunyai ruangan-ruangan kelas.

3) Santri

Santri sebagai elemen ketiga dari kultur pesantren yang merupakan unsur pokok yang tidak kalah pentingnya dari keempat unsur lainnya. Biasanya santri terdiri dari dua kelompok. Pertama, santri mukim ialah santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam pondok pesantren. Kedua, santri kalong ialah santri yang berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren dan biasanya

⁵² Hasbullah, *op.cit.*, hal. 143.

mereka tidak menetap dalam pesantren. Mereka pulang kerumah masing-masing setiap selesai mengikuti pelajaran di pesantren.⁵³

4) Kyai

Keberadaan seorang kyai dalam lingkungan sebuah pondok pesantren laksana jantung bagi kehidupan manusia. Intensitas kyai memperlihatkan peran yang otoriter disebabkan karena kyailah perintis, pendiri, pengelola, pengasuh, pemimpin, dan bahkan juga pemilik tunggal sebuah pesantren. Oleh karena alasan ke tokohannya kyai di atas, banyak pesantren bubar lantaran ditinggal wafat kyainya. Sementara kyai tidak punya keturunan yang dapat melanjutkan usahanya.⁵⁴ Oleh karena itu, pribadi kyai sangat sangat menentukan sebab ia adalah tokoh sentral dalam pesantren.

5) Pengajaran Buku-buku Klasik (Kitab Kuning)

Unsur pokok lain yang cukup membedakan pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya adalah bahwa pada pesantren diajarkan kitab-kitab klasik yang dikarang para ulama terdahulu, mengenai berbagai macam ilmu pengetahuan agama Islam dan bahasa Arab.⁵⁵

Menurut Nurcholish Madjid, setidaknya kitab-kitab klasik ini

⁵³Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren*, (Jakarta: Paramadina, 1997), hal. 52.

⁵⁴Imam Bawani, *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*, (Surabaya: Al- Ikhlas, 1993), hal. 90.

⁵⁵ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintas Sejarah Pertumbuhan dan perkembangan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1999), hal. 142.

mencakup cabang ilmu-ilmu; fiqh, tauhid, tasawuf, dan nahwu-sharaf.⁵⁶

Sejalan perkembangan zaman, sekarang telah banyak pesantren yang memasukkan pelajaran-pelajaran umum. Namun, demikian kitab kuning tetap menjadi pelajaran utama di pesantren.

⁵⁶Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren*, (Jakarta: Paramadina, 1997), hal. 28-29

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana peneliti akan melakukan penelitian, sebagaimana judul penelitian ini **“Pengaruh Keistiqomahan Tadarus Al-Qur’an Terhadap Pembentukan Karakter Religius Mahasiswa di Pondok Pesantren Anwarul Huda Kota Malang”**. Maka lokasi penelitiannya adalah di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang. Teletak di Jl. Raya Candi III No. 454, Desa Karangbesuki, Kecamatan Sukun, Kota Malang.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena Pondok Pesantren Anwarul Huda adalah pondok pesantren yang berbasis tasawuf cabang dari pondok pesantren Miftahul Huda (Gading), sehingga pondok ini mengutamakan nilai-nilai akhlak. Pondok pesantren ini merupakan pondok pesantren yang mulai berkembang dan merupakan pondok yang semi modern. Pondok pesantren ini menekankan pada penanaman nilai-nilai kebersihan hati, juga banyak yang melakukan keistiqomahan tadarus Al-Qur’an terutama setelah salat jamaah subuh.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan atau metodologi tertentu untuk menemukan data akurat tentang hal-hal yang dapat meningkatkan mutu objek yang diamati.⁵⁷ Adapun dalam hal ini pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah penelitian kuantitatif.

Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.⁵⁸

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh keistiqomahan tadarus Al-Qur'an terhadap karakter religius mahasiswa yang bertempat tinggal di pondok pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan berjenis kausalitas korelasional. Hal ini di dasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kualitatif. Maksimalisasi objektifitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur, dan percobaan terkontrol.⁵⁹

Sementara itu, penelitian asosiatif sering disebut dengan penelitian hubungan sebab akibat (*causal korelation*). Tujuan penelitian ini adalah untuk

⁵⁷ Suyadi, *Paduan Penelitian Tindakan Kelas* (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), hal. 19.

⁵⁸ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hal. 172.

⁵⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 53.

mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, atau hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.⁶⁰

Keistiqomahan tadarus Al-Qur'an sebagai variabel bebas (X), dan karakter religius sbagai variabel terikat (Y). Sehingga rancangan penelitiannya sebagai berikut:

Tabel 3.1 Hubungan Variabel



C. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Sering pula dinyatakan variabel penelitian sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.⁶¹ Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu satu variabel bebas atau independent variabel (X) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain disebut juga variabel prediktor, dan variabel terikat atau dependent variabel (Y) yaitu variabel yang dipengaruhi. Sesuai dengan masalah, penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu keistiqomahan tadarus Al-Qur'an, sebagai kriteria atau variabel terikat (X) dan karakter religius sebagai prediktor atau variabel bebas (Y).

⁶⁰ Iskandar, *Metode Penelitian dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hal. 63.

⁶¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hal. 72

Tabel 3.2 Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Instrumen
1	Keistiqomahan Tadarus Al-Qur'an (X)	1. Taat	Angket
		2. Konsisten	
		3. Konsekuen	
		4. Ikhlas	
2	Karakter Religius (Y)	1. Taqwa	Angket
		2. Toleran	
		3. Rukun	
		4. Sabar	
		5. Zuhud	

Tabel 3.3 Skor Skala Likert

Jawaban	Skor Faforable
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Keterangan:

Sangat Setuju (SS) : Jika setiap hari tadarus/membaca Al-Qur'an

Setuju (S) : Jika selama seminggu minimal tadarus/membaca Al-Qur'an sebanyak 6-5 hari

Kurang Setuju (KS)	: Jika selama seminggu tadarus/membaca Al-Qur'an sebanyak 4-3 hari
Tidak Setuju (TS)	: Jika minimal selama seminggu tadarus/membaca Al-Qur'an sebanyak 2-1 hari.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶² Populasi juga diartikan sebagai keseluruhan subjek penelitian.⁶³ Populasi merupakan jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari yang meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek itu.

Populasi santri pondok pesantren Anwarul Huda tahun ajaran 2015-2016 sejumlah 299 santri.

2. Sampel

Penelitian ini tidak dikenakan kepada semua anggota populasi tetapi hanya dilakukan pada sejumlah anggota populasi. Sampel adalah bagian

⁶² Sugiyono, *Op. Cit.*, hal. 80

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal 130

dari populasi yang akan diteliti secara mendalam.⁶⁴ Arikunto memberi anjuran bahwa dalam pengambilan sampel, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya:

- 1) Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
- 2) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- 3) Besar kecilnya risiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.⁶⁵

Berdasarkan paparan di atas, maka pengambilan sampel 15% dari populasi 299 santri yaitu 45 santri. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan tujuan tertentu, karena terbatasnya waktu, biaya dan tenaga peneliti. Berdasarkan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, meneliti memiliki tujuan untuk penelitian ini dengan responden yang diteliti paling tidak, pernah menjalankan tadarus Al-Qur'an.

⁶⁴Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hal 258.

⁶⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal.131.

E. Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan oleh peneliti secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan peneliti dari sumber pertama.⁶⁶ Data ini merupakan data yang diperoleh penulis secara langsung dalam bentuk dokumen melalui kuesioner/angket, wawancara, dan dokumentasi dengan sumber data dari pengasuh serta santri pondok pesantren Anwarul Huda Kota Malang.
2. Data skunder adalah data yang diperoleh dari tangan kedua. Peneliti memperoleh data ini dari literatur dan data dalam publikasi maupun bibliografi.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan atau bisa juga dikatakan sebagai sarana atau sesuatu yang digunakan untuk mengumpulkan data sebagai bahan untuk pengolahan.

Adapun instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Instrumen yang digunakan untuk metode angket atau kuesioner dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner.

⁶⁶Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2015, hal. 14.

2. Instrumen yang digunakan untuk metode interview atau wawancara dalam penelitian ini adalah pedoman interview atau wawancara.

Instrumen yang digunakan untuk metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah *chek list*.

Tabel 3.4 Matriks Angket

Variabel	Indikator	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
			SS	S	K S	T S	S T S
A. Keistiqomahan Tadarus Al-Qur'an (X)	1. Konsisten	a. Saya senantiasa ikut tadarus Al-Qur'an setelah sholat subuh.					
		b. Saya mempunyai target dalam tadarus.					
	2. Konsekuensi	a. Saya teguh dalam tadarus Al-Qur'an.					
		b. Saya memiliki rasa tanggung jawab untuk tadarus Al-Qur'an					

	3. Taat	a. Saya terpenggil untuk tadarus Al-Qur'an.					
		b. Saya mengikuti tadarus Al-Qur'an dari awal sampai akhir.					
	4. Ikhlas	a. Saya melaksanakan tadarus Al-Qur'an dengan tulus hati.					
		b. Saya melaksanakan tadarus Al-Qur'an tanpa ada paksaan dari orang lain.					
	5. Taqwa	a. Saya senantiasa melaksanakan perintah Allah.					
		b. Saya senantiasa menjahui larangan Allah.					
B. Karakter Religius (Y)	6. Toleran	a. Saya menghargai kepercayaan					

		orang lain.					
		b. Saya membiarkan umat agama lain melaksanakan ibadah.					
	7. Rukun	a. Saya tidak bertengkar dengan umat agama lain.					
		b. Saya berlaku baik dan damai terhadap umat agama lain.					
	8. Sabar	a. Saya sabar dalam menjalani kehidupan sehari-hari.					
		b. Saya sabar dalam menghadapi ujian hidup.					
	9. Zuhud	a. Saya memilih untuk senantiasa hidup sederhana.					
		b. Saya					

		memilih/mengu tamakan kehidupan akhirat daripada dunia.					
--	--	---	--	--	--	--	--

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dan sesuai dengan pembahasan dalam penelitian, maka beberapa metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

1. Angket

Angket atau kuesioner merupakan suatu bentuk instrumen pengumpulan data yang sangat fleksibel dan relatif mudah digunakan. Data yang diperoleh lewat penggunaan angket adalah data yang kita kategorikan sebagai data faktual. Oleh karena itu, reliabilitas hasilnya sangat banyak tergantung pada subyek penelitian sebagai responden, sedangkan pihak peneliti dapat mengupayakan peningkatan reliabilitas itu dengan cara penyajian kalimat-kalimat yang jelas dan disampaikan dengan strategi yang tepat.⁶⁷

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku,

⁶⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 5.

surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, tentang kemampuan murid, dan sebagainya.⁶⁸

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang visi-misi pondok pesantren, sejarah pesantren, data santri, dan lain sebagainya.

3. Interview

Interview yang sering juga disebut dengan sebutan wawancara atau kuesioner lisan, adalah tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara atau peneliti untuk memperoleh informasi dan pendapat dari terwawancara atau narasumber.

Secara garis besar ada dua macam pedoman dalam melakukan penelitian yang menggunakan metode interview, yaitu:

- 1) Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Di sini kreatifitas seorang pewawancara sangat diperlukan karena pewawancara menjadi seorang pengemudi jawaban responden.
- 2) Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check list*, di sini pewawancara tinggal membubuhkan tanda $\checkmark$ (cek) pada nomor yang sesuai.⁶⁹ Wawancara yang dilakukan oleh peneliti ialah dengan langsung mewawancarai pengurus dan juga santri.

⁶⁸ Suharsimi Arikuntol, *Op. Cit.*, hal. 274.

⁶⁹ *Ibid.*, hal. 270.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau shahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Menurut Suharsimi secara spesifik uji validitas dilakkan dengan rumus:

$$r_{\text{tabel}} = \frac{t_{\text{tabel}}}{\sqrt{(t_{\text{tabel}})^2 + (N-2)}}$$

Keterangan:

r_{tabel} : koefisien determinan

t_{tabel} : nilai sebaran

N : jumlah responden

Dalam hal analisis item, Masrum menyatakan bahwa item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$. Jadi kalau korelasi antara butir item dengan skor total kurang dari 0,3, maka butir item dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid.⁷⁰

⁷⁰Sugiyono. *Op. Cit.*, hal. 188.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah cukup baik. Apabila data yang diperoleh memang benar-benar sesuai dengan kenyataan, maka biarpun data diambil pada waktu yang berbeda dan berkali-kali maka hasilnya akan tetap sama.

Uji reliabilitas yaitu dengan menguji sekor antar item dengan tingkat signifikansi 0,05. Sehingga apabila angka korelasi melebihi yang diperoleh oleh nilai kritis, berarti item tersebut dapat dikatakan reliabel. Dalam pengujian reliabilitas maka digunakan rumus Alpha Cronbach.

I. Analisis Data

Analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisa data-data yang diperoleh dari penelitian. Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Peneliti harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakan, apakah analisis statistik ataukah analisis non-statistik.⁷¹

Langkah pertama yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data ialah dengan melakukan validitas dengan rumus yang dalam pembahasan sebelumnya. Kemudian Untuk menganalisa data yang diperoleh melalui angket, peneliti

⁷¹ Sumadi Suryabrata, *Op. Cit.*, hal. 94.

menggunakan teknik analisis statistik, yaitu teknik analisis korelasi *product moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{xy} = korelasi *productmoment*

N = jumlah responden

$\sum X$ = jumlah variabel I

$\sum Y$ = jumlah variabel II

Setelah data yang sudah ada diolah dengan menggunakan rumus tersebut dan di peroleh nilai r_{xy} lalu dikonsultasikan ke tabel *r-product moment* sebagai berikut:

Tabel 3.5 Interpretasi Nilai r

No.	Besarnya Nilai <i>r</i>	Interpretasi
1.	Antara 0,8 sampai dengan 1,0	Sangat Tinggi
2.	Antara 0,6 sampai dengan 0,8	Tinggi
3.	Antara 0,4 sampai dengan 0,6	Sedang
4.	Antara 0,2 sampai dengan 0,4	Rendah
5.	Antara 0,0 sampai dengan 0,2	Sangat rendah (tidak berpengaruh)

Apabila diperoleh angka negatif, berarti korelasinya negatif. Ini menunjukkan adanya kebalikan urutan. Indeks korelasi tidak pernah lebih dari 1,00.⁷²

Selanjutnya, reliabilitas adalah suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah cukup baik. Apabila data yang diperoleh memang benar-benar sesuai dengan kenyataan, maka biarpun data diambil pada waktu yang berbeda dan berkali-kali maka hasilnya akan tetap sama.

Uji reliabilitas yaitu dengan menguji sekor antar item dengan tingkat signifikansi 0,05. Sehingga apabila angka korelasi melebihi yang diperoleh oleh nilai kritis, berarti item tersebut dapat dikatakan reliabel. Dalam pengujian reliabilitas maka digunakan rumus Alpha Cronbach.

Selanjutnya, untuk menunjukkan adanya kecenderungan ke arah rata-rata dari hasil yang sama pengukurannya maka menggunakan analisis *Regresi Linier* (regresi sederhana). Dimana alat ini berfungsi untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui.⁷³ Cara pengukurannya menggunakan rumus *Regresi Linier*.

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

X : variable independent

⁷² Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hal. 319-320.

⁷³ Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika: Pendidikan Sosial Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 96.

Y : variable dependent

a : konstanta nilai (nilai Y jika $X = 0$)

b : koefisien regresi (nilai arah sebagai penentu ramalan
(prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau
perumusan (-) variable Y)

Penentuan nilai peningkatan dalam analisis *regresi linier* jika:

$F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_a diterima artinya signifikan dan

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_a ditolak artinya tidak signifikan

$F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_o ditolak artinya tidak signifikan dan

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_o diterima artinya signifikan

Untuk analisis regresi ini dilakukan dengan bantuan computer yaitu
program Aplikasi *IBM SPSS (Statistical Product and Service Solution)* versi 16.0
for windows.

J. Prosedur Penelitian

1. Pengumpulan data
2. Pengolahan data
3. Analisis data
4. Penafsiran hasil analisis
5. Kesimpulan

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Latar Belakang Pondok Pesantren Anwarul Huda

Tantangan Bangsa Indonesia semakin lama semakin berat, baik tantangan yang bersifat ekstern maupun intern. Sebagai bangsa yang mengutamakan kebersamaan dan persatuan, maka tentunya tantangan tersebut bukan hanya tugas pemerintah saja, tetapi harus bisa dipecahkan oleh semua unsur bangsa termasuk alim ulama' dan kelompok keagamaan lainnya.

Keberagaman dan keterpaduan itu penting, sebab dalam kancah negara-negara di dunia, Indonesia memang harus menghadapi tantangan persaingan dengan dunia internasional dalam segala lini, baik bidang ideologi, politik, sosial budaya dan gaya hidup, maupun dalam sektor ekonomi-perdagangan. Untuk itu, diperlukan adanya kekuatan ekonomi bangsa dan adanya daya tahan dari kehidupan berbangsa.

Secara intern, Bangsa kita juga mempunyai tantangan yang tidak kalah berat perubahan sikap dan orientasi masyarakat di bidang politik, ekonomi, sosial dan budaya perlu mendapat perhatian khusus dari seluruh unsur bangsa. Kegagalan dalam mengakomodir inisiatif dan aspirasi masyarakat akan menjadi ancaman serius bagi integrasi bangsa dan sebaliknya akan

mengakibatkan adanya friksi dan instabilitas nasional, akibatnya pembangunan akan berjalan tersendat-sendat bahkan akan terancam gagal.

Kebersamaan dari berbagai pihak itu merupakan salah satu cara yang harus dilakukan dalam mempersiapkan calon pemimpin bangsa di masa mendatang, yaitu mempersiapkan para generasi muda. Mencetak pemuda berarti menyiapkan masa depan, baik secara moril maupun materiil. Secara moril, lembaga-lembaga keagamaan yang secara intensif membimbing mental para pemuda yang cukup banyak bertebaran di nusantara. Salah satu lembaga penyiapan pemuda itu adalah pesantren.

Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam milik swasta (umat Islam) khususnya di Indonesia umumnya didirikan oleh para jama'ah umat Islam dengan diprakarsai sekaligus dipimpin oleh seorang ulama'/kyai. Sebagaimana lembaga-lembaga pendidikan yang lain di Indonesia maka pondok pesantren juga berperan untuk ikut mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai amanat undang undang dasar tahun 1945 dengan falsafah pancasila.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka adanya sebuah lembaga pendidikan yang multi dimensi (pesantren) bagi generasi muda Indonesia, mutlak diperlukan. yaitu, lembaga yang secara simultan menggarap kualitas keimanan, ketakwaan, akhlak, kecerdasan serta ketrampilan bagi generasi muda. Karena kesemuanya itu, pada hakekatnya merupakan hak para generasi (anak) dan sekaligus merupakan kewajiban bagi generasi pendahulu (orangtua).

Maka berdasarkan niatan yang luhur dan mulia itulah, pada tanggal 2 Oktober 1997, PONDOK PESANTREN ANWARUL HUDA didirikan di kota Malang, dengan maksud untuk memanfaatkan sumberdaya intelektual di kota yang dikenal sebagai kota pelajar dan mahasiswa ini.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Anwarul Huda

a. Visi:

Mencetak muslim "*Ibadurrachman*" sebagai contoh para hamba Allah yang siap memimpin bangsa yang ramah menuju *baladun thoyyibatun warabbun ghofur* (QS. Al Furqan 63 -77)

b. Misi:

- 1) Mendidik generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.
- 2) Mencetak para santri yang cerdas terampil dan siap pakai di segala bidang (*ready for use*).
- 3) menyiapkan para calon pemimpin dan tokoh masyarakat Islam (da'I Muballigh demi melestarikan ajaran Islam Ala *ahlussunnah wal-jama'ah*) melanjutkan perjuangan para ulama'/kyai di Indonesia.

3. Dasar Pendirian Pondok Pesantren Anwarul Huda

- a. Perintah Allah SWT, dalam Al-Qur'an khususnya dalam surat At-Taubah ayat 122 yang mewajibkan Jihad Fi Sabilillah,
- b. Sabda Rasulullah SAW. yang membahas tentang hak-hak anak yang merupakan kewajiban orang tua.

- c. UU tentang pendidikan Nasional dan GBHN yang menyangkut prinsip-prinsip pendidikan.

4. Tujuan Pondok Pesantren Anwarul Huda

- a. Tujuan Umum: Dakwah Islamiah; mengajak umat Islam untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. dan berbuat kebijaksanaan untuk kepentingan agama, Bangsa dan negara.
- b. Tujuan Khusus:
 - 1) Menyiapkan generasi Islam yang beriman, bertaqwa dan berahlaq mulia.
 - 2) Mendidik para santri untuk memiliki ilmu pengetahuan, ketrampilan serta berwawasan luas untuk menghadapi era globalisasi.

5. Sasaran Pondok Pesantren Anwarul Huda

- a. Para generasi muda, terdiri dari para pelajar, mahasiswa atau remaja Islam.
- b. Masyarakat umum dari kaum muslimin-muslimat yang ingin mendalami Islam dan meningkatkan ketaqwaannya.

6. Proyeksi dan Orientasi Program Pondok Pesantren Anwarul Huda

Pondok Pesantren ANWARUL HUDA (PPAH) di proyeksikan untuk pesantren berdimensi ganda. Dari sisi pendidikan keagamaan, PPAH tetap menggunakan sistem salafiah. Di sisi lain, pesantren ini di proyeksikan berperan pula sebagai pusat kajian pesantren serta pengembangan ketrampilan santri dan masyarakat umum. Diharapkan PPAH berperan dalam sebagai

lembaga pemberdayaan kehidupan ummat bagaimana diharapkan oleh agama dan Bangsa.

Beberapa paket program ketrampilan dan workshop yang menurut rencana akan menjadi agenda kegiatan PPAH antara lain: kewiraswastaan dan pembinaan usaha kecil, usaha agroindustri, ketrampilan jurnalistik, kerajinan, dan aneka ketrampilan lainnya.

7. Kegiatan Pondok Pesantren Anwarul Huda

a. Pendidikan Agama dan Pengembangan Islam:

- 1) Madrasah Diniyah dari tingkatan awwaliyah sampai wustho/a'liyah.
- 2) Majelis Ta'lim untuk umum, Ibu-Ibu dan remaja Islam.
- 3) Kajian berbagai masalah Islam dengan sistim sarasehan, seminar, diklat, penataran, kursus dan sebagainya.

b. Gerakan amal Sholih dan Kegiatan Sosial:

- 1) Gerakan zakat, infaq dan shodaqoh.
- 2) Pendencygunaan dana ummat untuk kegiatan ekonomi - sosial.
- 3) Gerakan santunan anak yatim, fakir miskin dan kaum dlu'afa.

c. Latihan dan ketrampilan:

- 1) Kursus - kursus: bahasa Arab, bahasa Inggris, Komputer, Jurnalistik.
- 2) Pendidikan dan latihan: Manajemen, berbagai latihan ketrampilan kerja.
- 3) Penertiban buku, kitab, majalah, buletin, tabloid dan sebagainya.

d. Kegiatan sosial ekonomi:

- 1) Membentuk Koprasi Pesantren.
- 2) Kerjasama dengan berbagai pengusaha baik pemerintah maupun swasta.
- 3) Membentuk badan usaha perekonomian seperti CV/PT dsb.

8. Harapan Pondok Pesantren Anwarul Huda

Mengingat begitu luhur misi yayasan ini bagi masa depan bangsa serta begitu banyak program yang harus segera dinikmati oleh para pemuda santri, maka dimohon kepada semua pihak untuk mendukung realisasi yayasan ini.

Makna Logo Pondok Pesantren Anwarul Huda



- a. Bumi Putih : Dunia menjadi baik
- b. Bintang Sembilan : Meneruskan perjuangan Wali Songo
- c. Tugu : Lambang Kota Malang
- d. Warna Tugu Kuning : Kesejahteraan kehidupan santri
- e. Dalam Tugu ada 3 Garis : Iman Islam Ihsan
- f. Tampar Dengan Tulisan : Dengan Ibadurrachman dunia di ikat dalam

lembaga Pondok Pesantren Anwarul Huda

- g. Pohon Kelapa : Kemanfaatan ilmu yang tinggi (barokah)
- h. Masjid : Sarana ibadah
- i. Warna Dasar Hijau : Ketentraman
- j. Kitab + Pena : Alat mencari ilmu
- k. Malang : Tempat pendidikan

9. Peraturan/Tata Tertib Pondok Pesantren Anwarul Huda

a. Setiap Santri diwajibkan:

- 1) Mengikuti jama'ah sholat shubuh.
- 2) Mengikuti pengajian pagi (setelah shalat shubuh).
- 3) Mengikuti Madrasah Diniyah.
- 4) Berada di Pondok sejak dimulainya jam madrasah sampai selesainya pengajian kitab setelah sholat subuh (pukul: 19.30 – 06.00 wib).
- 5) Melaksanakan jaga malam mulai pukul 21:30, sampai dengan 03:30 WIB.
- 6) Mengikuti kegiatan-kegiatan wajib mingguan seperti: kegiatan malam Jum'at dan Jum'at pagi (roan).
- 7) Mengenakan pakaian sopan dan berkopiah di dalam lingkungan pesantren.
- 8) Membayar syahriah dan menabung tepat pada waktunya.
- 9) Meminta izin jika tidak mengikuti kegiatan wajib pesantren (hajat penting)

- 10) Melapor kepada pengurus dan pengasuh jika menerima tamu menginap
 - 11) Menyelesaikan seluruh tanggungan santri ketika boyong dari pesantren.
 - 12) Menjaga kebersihan kamar dan lingkungan pesantren.
 - 13) Mentaati segala peraturan yang telah ditentukan oleh pengasuh PPAH.
- b. Setiap Santri Dianjurkan:
- 1) Mengikuti pengajian selain pengajian wajib (Ahad pagi dan bakda Magrib)
 - 2) Mengikuti Sholat berjamaah pada setiap Sholat Maktubah (Solat fardlu).
 - 3) Mengikuti istighosah pada setiap ahad legi di Musholla Darul Kutub wal Mudzakaroh
 - 4) Mengikuti tahlilan serta memimpinya setelah sholat berjama'ah maghrib secara bergantian .
 - 5) Mengikuti kegiatan yang dilaksanakan secara insidental oleh PPAH seperti peringatan maulid Nabi Muhammad saw. dan kegiatan lainnya.
 - 6) Memarkir kendaraannya sesuai dengan tempat yang telah disediakan dengan cara menata yang rapi.

B. Analisis Data Penelitian

1. Gambaran Sampel

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 45 mahasiswa yang menyandang status sebagai santri di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Suatu tes atau instrumen pengukuran dapat mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberi hasil ukur sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah.

Setiap uji dalam statistik tentu mempunyai dasar pengambilan keputusan sebagai acuan untuk membuat kesimpulan. Adapun uji validitas *produt momen pearson correlation*, dalam uji validitas ini sebagai berikut:

- 1) Jika nilai rhitung lebih besar dari nilai rtabel, maka angket dinyatakan valid.
- 2) Jika nilai rhitung lebih kecil dari nilai rtabel, maka angket tersebut dinyatakan tidak valid.⁷⁴

Sedangkan untuk uji reliabilitas dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai Alpha lebih besar dari rtabel, maka item-item angket yang

⁷⁴Cara melakukan uji validitas product momen dengan SPSS (<http://www.spssindonesia.com> diakses 04 Mei 2016)

digunakan dinyatakan reliabel atau konsisten. Sebaliknya jika nilai Alpha lebih kecil dari nilai rtabel, maka item-item angket yang digunakan dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.⁷⁵

a. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Keistiqomahan Tadarus Al-Qur'an (X)

Hasil pengujian validitas alat ukur (skala) keistiqomahan tadarus Al-Qur'an mahasiswa di Pondok Pesantren Anwarul Huda menunjukkan nilai rtabel dengan N=45 pada signifikansi 5% ditemukan nilai rtabel sebesar 0.294 (lihat distribusi rtabel signifikansi 5%). Angket rtabel kemudian dibandingkan dengan nilai rhitung yang telah diketahui dari nilai hasil *spss 16.0 for windows* yang dapat diinterpretasikan dilampiran, dengan demikian diketahui bahwa semua nilai rhitung lebih besar dari nilai rtabel, yang artinya semua item angket tersebut dinyatakan valid dan bisa dijadikan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian yang dilakukan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel rangkuman uji validitas data keistiqomahan tadarus Al-Qur'an mahasiswa di pondok pesantren Anwarul Huda berikut:

⁷⁵Cara melakukan uji reliabilitas Alpha Cronbach's dengan SPSS (<http://www.spssindonesia.com> diakses 26 Mei 2016)

Tabel 4.1 Uji Validitas (X)

No Item	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.738	0.294	Valid
2	0.712	0.294	Valid
3	0.765	0.294	Valid
4	0.699	0.294	Valid
5	0.704	0.294	Valid
6	0.483	0.294	Valid
7	0.675	0.294	Valid
8	0.597	0.294	Valid

Setelah uji validitas dilakukan, langkah selanjutnya ialah pengujian reliabilitas dengan menggunakan program *spss 16.0 for windows*. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Reliabilitas (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.829	8

Dari tabel output di atas, diketahui bahwa Alpha sebesar 0.829, kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dengan nilai $N=45$ dicari pada distribusi nilai r_{tabel} signifikansi 5% diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0.294. kesimpulannya $\text{Alpha} = 0.829 > r_{tabel} = 0.294$ artinya item-item angket partisipasi mahasiswa dalam tadarus Al-Qur'an dapat

dikatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

b. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Karakter Religius (Y)

Hasil pengujian validitas alat ukur (skala) karakter religius mahasiswa di Pondok Pesantren Anwarul Huda menunjukkan nilai r_{tabel} dengan $N=45$ pada signifikansi 5% ditemukan nilai r_{tabel} sebesar 0.294 (lihat distribusi r_{tabel} signifikansi 5%). Angket r_{tabel} kemudian dibandingkan dengan nilai r_{hitung} yang telah diketahui dari nilai hasil *spss 16.0 for windows* yang dapat diinterpretasikan dilampiran, dengan demikian diketahui bahwa semua nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} , yang artinya semua item angket tersebut dinyatakan valid dan bisa dijadikan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian yang dilakukan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel rangkuman uji validitas data karakter religius mahasiswa di pondok pesantren Anwarul Huda berikut:

Tabel 4.3 Uji Validitas (Y)

No Item	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.808	0.294	Valid
2	0.725	0.294	Valid
3	0.695	0.294	Valid
4	0.550	0.294	Valid
5	0.604	0.294	Valid
6	0.692	0.294	Valid

7	0.777	0.294	Valid
8	0.726	0.294	Valid
9	0.539	0.294	Valid
10	0.367	0.294	Valid

Setelah uji validitas dilakukan, langkah selanjutnya ialah pengujian reliabilitas dengan menggunakan program *spss 16.0 for windows*. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Reliabilitas (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.852	10

Dari tabel output di atas, diketahui bahwa Alpha sebesar 0.852, kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai rtabel dengan nilai N=45 dicari pada distribusi nilai rtabel signifikansi 5% diperoleh nilai rtabel sebesar 0.294. kesimpulannya $\text{Alpha} = 0.852 > \text{rtabel} = 0.294$ artinya item-item angket partisipasi mahasiswa dalam karakter religius dapat dikatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

3. Analisis Deskriptif

Berdasarkan pengolahan data diperoleh nilai maksimum, minimum, range, jumlah kelas, dan interval dari variabel X adalah keistiqomahan tadarus Al-Qur'an dan variabel Y adalah karakter religius penelitian sebagai berikut:

a. Keistiqomahan Tadarus Al-Qur'an (X)

$$R = N_{\max} - N_{\min} + 1$$

$$= 40 - 8 + 1$$

$$= 33$$

$$\sum k = 3$$

$$I = R : \sum k$$

$$= 33 : 3$$

$$= 11$$

Tabel 4.5 Analisis Deskriptif (X)

Kelas	Jumlah Responden	Tingkat	Prosentase
8-18	0	Rendah	0%
19-29	7	Sedang	15.6%
30-40	38	Tinggi	84.4%
Total Prosentase			100%

b. Karakter Religius (Y)

$$R = N_{\max} - N_{\min} + 1$$

$$= 50 - 10 + 1$$

$$= 41$$

$$\sum k = 3$$

$$I = R: \sum k$$

$$= 41:3$$

$$= 14$$

Tabel 4.6 Analisis Deskriptif (Y)

Kelas	Jumlah Responden	Tingkat	Prosentase
10-23	0	Rendah	0%
24-37	6	Sedang	13.3%
38-50	39	Tinggi	86.7%
Total Prosentase			100%

4. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah data penelitian yang dilakukan memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum kita melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalan distribusinya. Karena data yang baik ialah data yang normal dalam pendistribusiannya. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni: jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya

jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.⁷⁶

Tabel 4.7 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.02039756
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.092
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.616
Asymp. Sig. (2-tailed)		.843
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.843 lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

5. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas (independent) model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (tidak

⁷⁶Cara melakukan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS (<http://www.spssindonesia.com> diakses 31 Mei 2016)

terjadi multikolonieritas). Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolonieritas dapat dilakukan dengan dua cara yakni:⁷⁷

a. Melihat Nilai TOL (*Tolerance*):

Jika nilai TOL > 0.10 maka artinya tidak terjadi multikolonieritas terhadap data yang diuji.

Jika nilai TOL < 0.10 maka artinya terjadi multikolonieritas terhadap data yang diuji.

b. Melihat Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*):

Jika nilai VIF < 10.00 maka artinya tidak terjadi multikolonieritas terhadap data yang diuji.

Jika nilai VIF > 10.00 maka artinya terjadi multikolonieritas terhadap data yang diuji.

Tabel 4.8 Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	19.429	4.490		4.327	.000		
keistiqomahan tadarus	.684	.138	.604	4.974	.000	1.000	1.000

⁷⁷Uji Multikolonieritas dengan melihat nilai Tolerance dan VIF SPSS (<http://www.spssindonesia.com> diakses 01 Juni 2016)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	19.429	4.490		4.327	.000		
	keistiqomahan tadarusan	.684	.138	.604	4.974	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: karakter religius

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel keistiqomahan tadarus Al-Qur'an (X) dan karakter religius (Y) yakni 1,000 lebih besar dari 0,10. Sementara nilai VIF variabel keistiqomahan tadarus Al-Qur'an (X) dan karakter religius (Y) yakni 1,000 lebih kecil dari 10,00. sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas.

6. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada dasarnya bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya

tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas yakni:⁷⁸

- a. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, kesimpulannya adalah terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.9 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	1.137	2.721		.418	.678
keistiqomahan tadarus	.038	.083	.069	.456	.651

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel keistiqomahan tadarus Al-Qur'an (X) sebesar 0.678 lebih besar dari 0.05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel keistiqomahan tadarus Al-Qur'an (X).

⁷⁸Tutorial uji Heteroskedastisitas dengan Glejser SPSS (<http://www.spssindonesia.com> diakses 01 Juni 2016)

7. Pengujian Hipotesis

Pengambilan keputusan dalam uji hipotesis ini alah sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.⁷⁹

Adapun hipotesis penelitian ini yaitu:

Ha: adanya korelasi positif yang signifikan antara keistiqomahan tadarus Al-Qur'an terhadap karakter religius mahasiswa di pondok pesantren Anwarul Huda Kota Malang.

Ho: tidak ada korelasi positif yang signifikan antara keistiqomahan tadarus Al-Qur'an terhadap karakter religius mahasiswa di pondok pesantren Anwarul Huda Kota Malang.

Berikut ini merupakan hasil penelitian untuk dapat menjelaskan dan mengetahui variabilitas sebuah variabel, lebih lanjut dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4.10 Analisis Regresi Sederhana

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.604 ^a	.365	.350	3.055	1.962

a. Predictors: (Constant), keistiqomahan

⁷⁹Cara melakukan Uji t parsial dalam analisis Regresi dengan SPSS (<http://www.spssindonesia.com> diakses 28 Juni 2016)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.604 ^a	.365	.350	3.055	1.962

b. Dependent Variable: karakter

Berdasarkan data tabel 4.10 di atas dapat diketahui nilai R korelasi sederhana nilai R^2 (R Square) atau koefisien determinasi dan Adjusted R Square adalah koefisien determinasi yang disesuaikan.

Analisis R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel keistiqomahan tadarus Al-Qur'an terhadap variabel karakter religius. Dari output di atas diketahui nilai R^2 (R Square) 0,350 Jadi sumbangan pengaruh keistiqomahan tadarus Al-Qur'an yaitu 35% sedangkan sisanya sebesar 65% dipengaruhi oleh variabel/faktor lain yang tidak diteliti.

Tabel 4.11 Korelasi Keistiqomahan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Karakter Religius

Correlations

		Keistiqomahan	Karakter
Keistiqomahan_tadarus_quran	Pearson Correlation	1	.604**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	45	45
Karakter_religius	Pearson Correlation	.604**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	45	45

Correlations

		Keistiqomohan	Karakter
Keistiqomohan_tadarus_quran	Pearson Correlation	1	.604**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	45	45
Karakter_relighius	Pearson Correlation	.604**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.11 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,604 yang lebih besar dari t_{tabel} ($0,604 > 0,294$) dan nilai probabilitas ($P = 0,000$) yang lebih kecil dari taraf signifikan sebesar 5% atau 0,05 ($0,000 < 0,05$) H_0 ditolak dan H_a diterima dengan sampel 45 responden, menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara keistiqomahan tadarus Al-Qur'an (X) dan karakter religius (Y) dan keduanya memiliki korelasi yang positif (+) atau searah. Nilai positif (+) diartikan, jika tingkat keistiqomahan tadarus Al-Qur'an tinggi maka tingkat karakter religius akan baik pula.

Tabel 4.12 Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19.429	4.490		4.327	.000
keistiqomohan	.684	.138	.604	4.974	.000

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19.429	4.490		4.327	.000
keistiqomohan	.684	.138	.604	4.974	.000

a. Dependent Variable: karakter

Berdasarkan tabel 4.12 di atas persamaan regresi linier sederhana diperoleh koefisien regresi keistiqomahan tadarus Al-Qur'an sebesar (+) 0,684. Koefisien tersebut mengindikasikan adanya hubungan positif antara variabel keistiqomahan tadarus Al-Qur'an terhadap karakter religius.

Dari hasil uji T dapat dilakukan pembahasan hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

Keistiqomahan tadarus Al-Qur'an berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter religius mahasiswa di pondok pesantren Anwarul Huda Kota Malang. Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa keistiqomahan tadarus Al-Qur'an memiliki $t_{hitung} (4,974) > t_{tabel} (1,679)$.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Tingkat Keistiqomahan Tadarus Al-Qur'an Mahasiswa di Pondok Pesantren

Anwarul Huda Kota Malang

Berdasarkan Tabel 4.5 Analisis Deskriptif (X) dapat diketahui tingkat keistiqomahan tadarus Al-Qur'an mahasiswa di pondok pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang. Tabel tersebut menggambarkan tingkat keistiqomahan tadarus Al-Qur'an mahasiswa di pondok pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang. Dengan 45 responden, tidak ada responden yang memiliki tingkat keistiqomahan tadarus Al-Qur'an rendah dengan prosentase 0%, 7 responden dengan keistiqomahan tadarus Al-Qur'an sedang dengan prosentase 15.6%, dan 38 responden memiliki tingkat keistiqomahan tinggi dengan prosentase 84.4%. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat keistiqomahan tadarus Al-Qur'an mahasiswa di pondok Anwarul Huda Karangbesuki Malang tergolong tinggi.

Istiqomah adalah menempuh jalan (agama) yang lurus (benar) dengan tidak berpaling ke kiri maupun ke kanan. Istiqomah ini mencakup pelaksanaan semua bentuk ketaatan (kepada Allah) lahir dan batin, dan meninggalkan semua bentuk larangan-Nya.⁸⁰ Seperti itulah pengertian istiqomah menurut Ibnu Rajab Al-Hambali.

⁸⁰ Ibnu Rajab Al Hambali, *Jaami'ul 'Ulum wal Hikam*, (Darul Muayyid, cetakan pertama, 1424 H), hal 246.

Para ahli tafsir mengatakan bahwa istiqomah ada dalam tiga hal:

- a. Istiqomah di atas tauhid, sebagaimana yang dikatakan oleh Abu Bakar Ash Shidiq dan Mujahid.
- b. Istiqomah dalam ketaatan dan menunaikan kewajiban Allah, sebagaimana dikatakan oleh Ibnu 'Abbas, Al Hasan dan Qotadah.
- c. Istiqomah di atas ikhlas dan dalam beramal hingga maut menjemput, sebagaimana dikatakan oleh Abul 'Aliyah dan As Sudi.⁸¹

Keistiqomahan tadarus Al-Qur'an diartikan tadarus Al-Qur'an dengan benar dan berkesinambungan tidak pernah putus dengan rasa ikhlas demi mengharapkan ridha Allah SWT. Adapun faktor yang mempengaruhi keistiqomahan seorang santri yang telah terjadi di pondok pesantren Anwarul Huda Kota Malang ini sangat beragam, salah satunya adalah lingkungan.

Tadarus Al-Qur'an menjadi kebiasaan Nabi Muhammad SAW dan para sahabat beliau. Nabi Muhammad SAW sangat menganjurkan umatnya agar membaca Al-Qur'an karena pada hari kiamat kelak, Al-Qur'an akan datang untuk memberi syafaat kepada pembacanya. Selain itu Al-Qur'an juga menjadi beking saat di alam kubur sebagaimana keterangan Maftuh Batsul Birri. Penelitian penelitian yang ada pun menunjukkan bahwa membaca Al-Qur'an memberi dampak positif pada pembacanya maupun pendengarnya sebagaimana telah dipaparkan dalam pembahasan sebelumnya.

⁸¹ Ibnul Jauziy, *Zaadul Masiir*, Mawqi' At Tafasir , 5 /304.

B. Tingkat Karakter Religius Mahasiswa di Pondok Pesantren Anwarul Huda Kota Malang

Berdasarkan Tabel 4.6 Analisis Deskriptif (Y) dapat diketahui tingkat karakter religius mahasiswa di pondok pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang. Tabel tersebut menggambarkan tingkat karakter religius mahasiswa di pondok pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang. Dengan 45 responden, tidak ada responden yang memiliki tingkat karakter religius rendah dengan prosentase 0%, 6 responden dengan karakter religius sedang dengan prosentase 13,3%, dan 39 responden memiliki tingkat karakter religius tinggi dengan prosentase 86,7%. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat karakter religius mahasiswa di pondok Anwarul Huda Karangbesuki Malang tergolong tinggi.

Kesadaran bahwa manusia dalam hidup ini membutuhkan manusia yang lainnya menimbulkan perasaan bahwa setiap pribadi manusia terpanggil hatinya untuk melakukan apa yang terbaik bagi orang lain. Islam mengajarkan bahwa manusia yang paling baik adalah manusia yang bermanfaat dan paling banyak mendatangkan kebahagiaan kepada orang lain. Rosulullah Saw bersabda “sebaik-baik manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi orang lain”

Kesadaran untuk berbuat baik sebanyak mungkin kepada orang lain ini melahirkan sikap dasar untuk mewujudkan keselarasan, keserasian, dan

keseimbangan dalam hubungannya antara manusia baik pribadi maupun masyarakat lingkungannya.⁸²

Sesungguhnya jiwa manusia itu dapat dilatih untuk mempunyai akhlaq yang baik dan mulia serta membentuk karakter yang religious. Dan ada hubungan yang erat antara anggota badan atau tingkah laku dengan jiwa. Tiap sifat atau kelakuan lahir dari isi hatinya yang memancarkan akibatnya atau disebut akhlaq sehingga membentuk karakter yang religius. Imam Al-Ghozali mengatakan, kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan, jika manusia membiasakan perbuatan jahat maka akan menjadi orang jahat. Oleh karena itu akhlaq harus di ajarkan dalam membentuk karakter yang religius yaitu dengan melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia. Jika seseorang yang pemurah, ia harus membiasakan dirinya melakukan perbuatan yang bersifat pemurah, hingga murah hati dan murah tangan menjadi tabiat bagi dirinya. Allah SWT berfirman:

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لَأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيُسْئِلُوا
وُجُوهَكُمْ وَلْيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبَرَّوْا مَا عَلَوْا تَتَّبِرًا ﴿٧﴾

Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, Maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam mesjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai. (Q.S Al-Isro': 7)

⁸² Asmaran. *Pengantar Studi Akhlaq*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hal.45.

Ketinggian budi pekerti yang terdapat pada seseorang menjadikannya dapat melaksanakan kewajiban dan pekerjaan dengan baik dan sempurna, sehingga dapat menjadikan orang itu hidup bahagia. Sebaliknya jika seseorang mempunyai perangai buruk maka dalam kehidupannya ia tidak akan merasa tenang.

C. Pengaruh Keistiqomahan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Religius Mahasiswa di Pondok Pesantren Anwarul Huda Kota Malang

Sebagaimana analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. artinya keistiqomahan tadarus Al-Qur'an berpengaruh signifikan terhadap karakter religius mahasiswa di pondok pesantren Anwarul Huda Kota Malang.

Berdasarkan data tabel 4.10 dapat diketahui nilai R korelasi sederhana nilai R^2 (R Square) atau koefisien determinasi dan Adjusted R Square adalah koefisien determinasi yang disesuaikan.

Analisis R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel keistiqomahan tadarus Al-Qur'an terhadap variabel karakter religius. Dari output diketahui nilai R^2 (R Square) 0,350 Jadi sumbangan pengaruh keistiqomahan tadarus Al-Qur'an yaitu 35% sedangkan sisanya sebesar 65% dipengaruhi oleh variabel/faktor lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.11 dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,604 yang lebih besar dari r_{tabel} ($0,604 > 0,294$) dan nilai probabilitas ($P = 0,000$) yang lebih kecil dari taraf signifikan sebesar 5% atau 0,05 ($0,000 < 0,05$) H_0 ditolak dan H_a diterima dengan sampel 45 responden, menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara keistiqomahan tadarus Al-Qur'an (X) dan karakter religius (Y) dan keduanya memiliki korelasi yang positif (+) atau searah. Nilai positif (+) diartikan, jika tingkat keistiqomahan tadarus Al-Qur'an tinggi maka tingkat karakter religius akan baik pula.

Berdasarkan tabel 4.12 di atas persamaan regresi linier sederhana diperoleh koefisien regresi keistiqomahan tadarus Al-Qur'an sebesar (+) 0,684. Koefisien tersebut mengindikasikan adanya hubungan positif antara variabel keistiqomahan tadarus Al-Qur'an terhadap karakter religius.

Dari hasil uji T dapat dilakukan pembahasan hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

Keistiqomahan tadarus Al-Qur'an berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter religius mahasiswa di pondok pesantren Anwarul Huda Kota Malang. Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa keistiqomahan tadarus Al-Qur'an memiliki t_{hitung} ($4,974$) $>$ t_{tabel} ($1,679$).

Istiqomah lebih utama daripada seribu karomah. Ungkapan tersebut tentunya tidak sembarang ungkapan. Ibadah atau amalan yang disukai oleh Allah ialah amalan yang dilakukan secara istiqomah. Keistiqomahan dalam tadarus Al-

Qur'an merupakan sebuah amalan yang sangat baik. Karena Al-Qur'an sendiri saat dibaca akan membawa dampak positif dalam diri pembacanya.

Orang yang membaca Al-Qur'an akan merasa tenang dan pada dasarnya kebanyakan pembaca Al-Qur'an akan memiliki kepribadian yang baik. Allah SWT mencintai orang yang membaca Al-Qur'an, sebagaimana dalam sabda Nabi: "Sesungguhnya Allah menyukai Al-Qur'an dibaca sebagaimana diturunkan". Membacanya saja sudah suatu kebaikan, maka keistiqomahan akan menambah kebaikan lagi dalam tadarus Al-Qur'an.

Keistiqomahan membaca Al-Qur'an akan menjadikan seseorang secara tidak sadar akan mencintai Al-Qur'an, sehingga pada akhirnya orang tersebut akan meningkatkan diri untuk mengetahui makna dari apa yang selalu ia baca. Al-Qur'an sendiri berisi tuntunan-tuntunan kehidupan untuk menjadi insan kamil (manusia yang sempurna). Maftuh Batsul Birri mengatakan bahwa Al-Qur'an itu bisa melunakkan hati dan meneranginya. Maksudnya, hati lunak untuk dimasuki petunjuk atau peringatan, mau menerima dan merasa puas, mudah sadar dan insaf, merendahkan diri. Lain halnya kalau keras hatinya diapa-apakan tidak mempan, malah bisa menentang dan membantah.⁸³ Jadi, keistiqomahan tadarus Al-Qur'an merupakan suatu trobosan untuk memperbaiki karakter individu.

Pengaruh keistiqomahan tadarus Al-Qur'an terhadap pembentukan karakter religius pada penelitian ini kecil, sedangkan sebagian besarnya

⁸³ Maftuh Basthul Birri, *op.cit.*, hal. 15.

dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor lingkungan dan dukungan sosial. Di sini dukungan dapat berupa perhatian penghargaan, pujian, nasihat, atau penerimaan masyarakat. Semuanya memberikan dukungan psikis atau psikologis anak. Dukungan sosial diartikan sebagai suatu hubungan interpersonal yang di dalamnya satu atau lebih bantuan dalam bentuk fisik atau instrumental, informasi, dan pujian. Dukungan sosial cukup mengembangkan aspek-aspek karakter religius anak, sehingga memunculkan perasaan berharga dalam mengembangkan kepribadian dan kontak sosialnya.

BAB V

PENUTUP

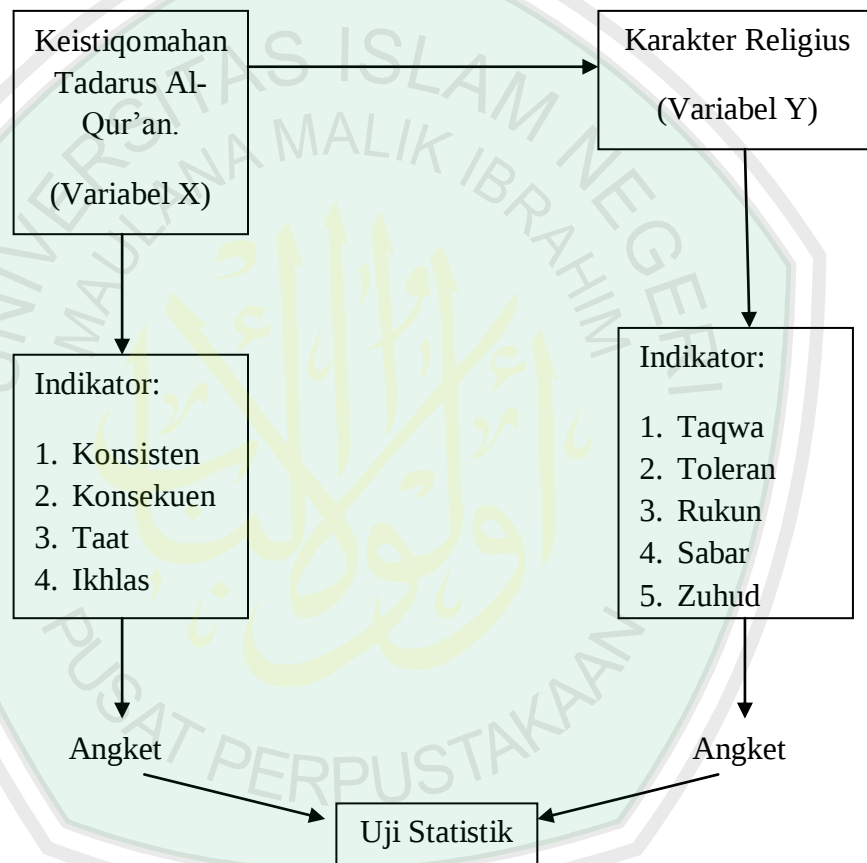
A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Tingkat keistiqomahan tadarus Al-Qur'an mahasiswa di pondok pesantren Anwaru Huda memiliki rata-rata prosentase 15,6% untuk kelas sedang, dan dengan prosentase 84,4% untuk kelas tinggi. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat keistiqomahan tadarus Al-Qur'an mahasiswa di pondok Anwarul Huda Karangbesuki Malang tergolong tinggi.
2. Tingkat karakter religius mahasiswa di pondok pesantren Anwarul Huda memiliki rata-rata prosentase 13,3% untuk kelas sedang, sedangkan kelas tinggi memiliki prosentase 86,7%. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat karakter religius mahasiswa di pondok Anwarul Huda Karangbesuki Malang tergolong tinggi.
3. Keistiqomahan tadarus Al-Qur'an berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter religius mahasiswa di pondok pesantren Anwarul Huda Kota Malang. Pengaruh keistiqomahan tadarus Al-Qur'an yaitu 35% sedangkan sisanya sebesar 65% dipengaruhi oleh variabel/faktor lain yang tidak diteliti. Menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara keistiqomahan tadarus Al-Qur'an (X) dan karakter religius (Y) dan keduanya

memiliki korelasi yang positif (+) atau searah. Nilai positif (+) diartikan, jika tingkat keistiqomahan tadarus Al-Qur'an tinggi maka tingkat karakter religius akan baik pula.

Tabel 5.1 Hubungan Variabel



B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang

- a. Hendaknya pondok pesantren bisa lebih menghimbau kepada semua santri yang jarang melaksanakan tadarus Al-Qur'an untuk melaksanakan tadarus, dan yang masih belum istiqomah menjalankan tadarus untuk lebih istiqomah menjalankan tadarus Al-Qur'an, dengan cara melakukan kegiatan diskusi/mengaji kitab yang membahas tentang keutamaan Al-Qur'an, hikmah dan fadilahnya.
- b. Hendaknya dapat mengembangkan program tadarus Al-Qur'an salah satunya dengan mentradisikan tadarus Al-Qur'an kepada para santri khususnya dan masyarakat pada umumnya.
2. Bagi Pengasuh dan Ustadz Pondok Pesantren Anwarul Huda

Seyogyanya lebih dapat menghimbau para santri untuk membiasakan tadarus Al-Qur'an, serta menambah kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan karakter religius santri. Sehingga para santri memiliki karakter religius yang tinggi.
3. Bagi Santri Pondok Pesantren Anwarul Huda
 - a. Bagi santri yang belum menjalankan tadarus Al-Qur'an hendaknya dapat menjalankannya.
 - b. Bagi santri yang sudah menjalankan tadarus Al-Qur'an hendaknya lebih ditingkatkan lagi keistiqomahannya, akan semakin baik lagi jika mempunyai target dalam tadarus Al-Qur'an.
4. Bagi Pondok Pesantren Lainnya

Diharapkan bagi pondok pesantren lain menjadikan apa yang telah tertulis di atas sebagai contoh pemikiran dan pelaksanaan bagi perkembangan mutu kegiatan proses belajar mendekatkan diri kepada Allah.

5. Bagi Para Peneliti Selanjutnya

Hendaknya dapat melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif, serta menggunakan metode-metode yang variatif.



DAFTAR PUSTAKA

- Al Hafizd, Ahsin W. 2006. *Kamus Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Al Hambali, Rajab. 1424 H. *Jaami'ul 'Ulum wal Hikam*. Darul Muayyid.
- Al-Wasilah, A. Chaedar. 2003. *Pokoknya Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Annuri, Ahmad. 2010. *Panduan Tahsih Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Al-Kautsar.
- Anwar, Rosihon. 2008. *Ulum Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asmaran. 1992. *Pengantar Studi Akhlaq*. Jakarta: Rajawali Press.
- Azra, Azyumardi. 2002. *Surau: Pendidikan Islam Tradisional dalam Transisi dan Modernisasi*. Jakarta: Logos.
- Azwar, Saifudin. 2005. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Narkotika Nasional. 2014. *Laporan Survei Perkembangan Penyalahguna Narkoba di Indonesia Tahun Anggaran 2014*.
- Barnawi dan M. Arifin. 2012. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bawani, Imam. 1993. *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.

- Bisri, Adib dan Munawwir AF. 1999. *Kamus Al-Bisri*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Cara Olah Data Statistik dengan SPSS. (<http://www.spssindonesia.com> diakses 26 Mei 2016).
- Fatah, H Rohadi Abdul dkk. 2005. *Rekontruksi PesantrenMasa Depan*. Jakarta Utara: PT. Listafariska Putra.
- Hasbullah. 1999. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintas Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hidayah, Familatul. 2008. *Pengaruh Tadarus Al Quran Terhadap Minat Mengikuti Mata Pelajaran Al Quran Hadits Bagi Siswa Kelas X MA AL-ASROR Patemon Gunungpati Semarang Tahun Ajaran 2007/2008*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo Semarang. <http://duniamuallaf.blogspot.co.id> (diakses pada 27 April 2016 pukul 19.00 WIB)
- Iskandar. 2009. *Metode Penelitian dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Jauziy, Juzi. TT. *Zaadul Masiir, Mawqi' At Tafasir Juz 5*.
- Juwaniah, Hanni. 2013. *Penerapan Nilai-nilai Religius pada Siswa Kelas VA dalam Pendidikan Karakter di MIN Bawu Jepara Jawa Tengah*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Malang: UIN-Maliki Press.

Khon, Abdul Majid. 2011. *Praktikum Qira'at (keanehan bacaan Al-Qur'an*

Qira'at Ashim dari Hafash). Jakarta: Imprint Bumi Aksara.

Konsep Religius Sebagai Salah Satu Nilai Karakter.

(<http://marcellapramandhana.blogspot.co.id> diakses 29 Oktober 2015

pukul 11.09 WIB)

Madjid, Nurcholis. 1997. *Bilik-Bilik Pesantren*. Jakarta: Paramadina.

Majid, Abdul dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Bandung: PT.

Remaja Rosdakarya.

Menanam Adab dalam Diri. (<http://adabuna.blogspot.co.id> diakses Ahad, 25

Juni 2016).

Mukarom, Roni. 2011. *Pengaruh Aktivitas Tadarus Terhadap Ketenangan*

Siswa Mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas X dan XI

Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tasikmalaya Tahun Ajaran

2010/2011. Skripsi, Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan

Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga.

Mukri, Muhamad. 2010. *Peranan Tadarus Al-Qur'an dalam meningkatkan*

Prestasi Belajar Siswa Kelas XII Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an

Hadits di Madrasah Aliyah Miftahul Umam Pondok Labu Jakarta

Selatan. Skripsi.

Mundilarto. *Membangun Karakter Melalui Pembelajaran Sains*. Jurnal

Pendidikan Karakter, Tahun III, Nomor 2, 2 Juni 2013.

Naim, Ngainun. 2012. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Naim, Ngainun. 2012. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Nata, Abuddin. 2008. *Metodologi Studi Islam (edisi revisi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2015.

Pengertian Tadarus dan Tilawah Al-Qur'an. (<http://www.academia.edu> diakses Ahad, 25 Juni 2016)

Putra, Bramma Aji. 2010. *Berpuasa Suannah Senikmat Puasa Ramadhan*. Yogyakarta: Wahana Insani.

Qomar, Mujamil. 2005. *Pondok Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.

Ridwan, Sunarto. 2009. *Pengantar Statistika: Pendidikan Sosial Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumandi. 1995. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suyadi. 2011. *Paduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Syarifuddin, Ahmad. 2008. *Mendidik Anak Membaca Menulis dan Mencintai Al-Quran*. Jakarta: Gema Insani.
- United Islamic Cultural Centre of Indonesia. 2005. *Tajwid Qarabasy*. Jakarta: United Islamic Cultural Centre of Indonesia.
- Zulaiha, Siti. 2014. *Pengaruh Tadarus Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual (Ikhlas) di SDIT MTA Gemolong Kabupaten Sragen Tahun 2014/2015*. Naskah Publikasi.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I Daftar Riwayat Hidup Penulis

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Penulis

Nama : Sidiq Nugroho
NIM : 12110203
Fakultas : Ilmu Tabiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
TTL : Kediri, 15 Juli 1992
Alamat Asal : Desa Peh Kulon Kec. Papar Kab. Kediri Prov. Jawa Timur
Alamat di Malang : Jl. Raya Candi III No. 454, Karanbesuki, Sukun, Malang
NomorTelepon : 0856-4978-4735
NamaWali : Bapak M. Fauzan Ali Sidiq (alm.) / Ibu Siti Aisyah
E-mail : [sidiqnugrohoalpehkuloni@yahoo.com/](mailto:sidiqnugrohoalpehkuloni@yahoo.com)
sidiqnugrohoalpehkuloni@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

2000 – 2005 : SDN Peh Kulon Kec. Papar Kab. Kediri
2005 – 2008 : MTsN Tanjuntani Kec. Prambon Kab. Nganjuk
2008 – 2011 : SMAN 7 Kota Kediri
2012 – 2016 : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

C. Riwayat Pendidikan Nonformal

1997 – 2008 : Madrasah Tanfidiyatul Islam Peh Kulon-Papar-Kediri
2005-2007 : Pendidikan Al-Qur'an Ar-Rosyad Kediri
2008-2012 : Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri
2011-2012 : MMQ Pusat Lirboyo Kediri
2013-sekarang : Pondok Pesantren Anwarul Huda Kota Malang

Lampiran IV Bukti Konsultasi



KEMENTRIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Gajayana 50 Malang Telp. 0341-552389 Fax. 0341-552398

BUKTI KONSULTASI

Nama Peneliti : Sidiq Nugroho
NIM : 12110203
Dosen Pembimbing : Dr. H. Mulyono, MA.
Judul Skripsi : Pengaruh Keistiqomahan Tadarus Al-Qur'an terhadap
Pembentukan Karakter Religius Mahasiswa di Pondok
Pesantren Anwarul Huda Kota Malang.

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Para
1	29 Oktober 2015	BAB I	
2	13 Oktober 2015	BAB II	
3	02 Desember 2015	BAB III	
4	09 Desember 2015	Revisi Tambahan Ulasan	
5	28 Maret 2016	Revisi Proposal	
6	27 April 2016	BAB IV	
7	4 Mei 2016	BAB BAB V	
8	11 Mei 2016	Revisi BAB IV dan BAB V	
9	13 Mei 2016	ACC BAB IV dan BAB V	
10	13 Juni 2016	ACC Keseluruhan	

Malang, 13 Juni 2016

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marnó, M. Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

Lampiran VI Dokumentasi Foto

Dokumentasi Foto

Tampak Gerbang Pondok Pesantren Anwarul Huda Kota Malang.



Kegiatan Mengaji Bersama Romo Kyai H. M. Baidlhowi Muslich setelah Solat Subuh berjamaah.



Lampiran VI Dokumentasi Foto

Kegiatan roan (gotong royong) santri dalam pembangunan salah satu gedung Pondok Pesantren Anwarul Huda Kota Malang.



Kegiatan diskusi santri dalam kamar masing-masing.



Lampiran VI Dokumentasi Foto

Kegiatan Pondok Pesantren Anwarul Huda Kota Malang yang melibatkan masyarakat sekitar.



PUSAT PERPUSTAKAAN



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

Angket Penelitian Skripsi dengan Judul:
**PENGARUH KEISTIQOMAHAN TADARUS AL-QUR'AN TERHADAP
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MAHASISWA DI PONDOK
PESANTREN ANWARUL HUDA KOTA MALANG**

Nama Responden :
Umur :
Universitas/Jurusan :

Berilah Tanda (✓) pada Alternatif yang Paling Sesuai!

Keterangan: SS : Sangat Setuju
S : Setuju
KS : Kurang Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Angket Keistiqomahan Tadarus Al-Qur'an (X)

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya senantiasa ikut tadarus Al-Qur'an setelah sholat subuh.					
2	Saya mempunyai target dalam tadarus.					
3	Saya teguh dalam tadarus Al-Qur'an.					
4	Saya memiliki rasa tanggung jawab untuk tadarus Al-Qur'an					
5	Saya terpanggil untuk tadarus Al-Qur'an.					
6	Saya mengikuti tadarus Al-Qur'an dari awal sampai akhir.					
7	Saya melaksanakan tadarus Al-Qur'an dengan tulus hati.					
8	Saya melaksanakan tadarus Al-Qur'an tanpa ada paksaan dari orang lain.					

Angket Karakter Religius (Y)

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya senantiasa melaksanakan perintah Allah.					
2	Saya senantiasa menjahui larangan Allah.					
3	Saya menghargai kepercayaan orang lain.					
4	Saya membiarkan umat agama lain melaksanakan ibadah.					
5	Saya tidak bertengkar dengan umat agama lain.					
6	Saya berlaku baik dan damai terhadap umat agama lain.					
7	Saya sabar dalam menjalani kehidupan sehari-hari.					
8	Saya sabar dalam menghadapi ujian hidup.					
9	Saya memilih untuk senantiasa hidup sederhana.					
10	Saya memilih kehidupan akhirat daripada dunia.					

Terima kasih atas partisipasinya. Jazakallahu khoiron. ☺☺☺

Lampiran VIII Tabulasi Data dan Variabel

	Tabulasi Variabel											
	Keistiqomahan Tadarus Al-Qur'an (Variabel X)											
No	Nama	Pernyataan								Jumlah		
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1	Mustofa	5	4	4	4	4	4	5	5	35		
2	Indana Almas A	5	5	5	5	5	4	5	5	39		
3	Moh. Choirul Umam	4	4	4	4	5	4	5	5	35		
4	Yusron Rizqi A	5	5	5	4	4	4	5	5	37		
5	Kholidul Iman	4	4	3	3	4	4	4	4	30		
6	Akhmad Zainuri	5	5	5	5	5	4	5	5	39		
7	Ilham Muzaki	4	4	4	4	4	4	4	4	32		
8	Abd Aziz Khoiri	4	4	4	4	4	4	4	4	32		
9	M. Khoirul Absor	4	4	2	3	3	4	4	5	29		
10	M. Zogi M	5	4	4	3	4	3	5	5	33		
11	Romi Ittaqi R	4	4	4	4	4	4	4	5	33		
12	Fadlur Rohman	4	4	4	4	4	3	4	4	31		
13	M. Fahmi	4	3	4	4	4	4	5	5	33		
14	Suhardi Suwardoyo	4	3	4	4	4	3	4	5	31		

Lampiran VIII Tabulasi Data dan Variabel

15	Chaidar A	5	4	4	4	4	3	3	4	31		
16	Imam Ahmad	4	4	4	4	4	3	5	5	33		
17	Ady M. Zainul R.	4	4	3	4	3	4	4	4	30		
18	Novi Agus	5	4	4	4	4	4	5	5	35		
19	Imdad Rabbani	5	5	5	5	5	5	5	5	40		
20	Ahmad	4	4	4	4	3	4	4	4	31		
21	Iqbal Fauzi	5	5	4	4	4	4	4	5	35		
22	M. Ichwanuddin	4	4	4	4	4	4	4	4	32		
23	M. Ilham Yahya	5	5	4	5	4	4	5	5	37		
24	Musyfa A.M	4	3	4	4	4	4	4	5	32		
25	M.Fahmi Fuadul L	4	3	4	4	4	4	4	4	31		
26	Ahmad Fathullah	4	4	4	4	4	3	4	4	31		
27	Ali Farkhan	4	4	4	4	4	4	4	5	33		
28	Alif	4	3	4	4	5	3	4	3	30		
29	Abdul Muchith	3	5	4	3	4	3	5	5	32		
30	Misbahul Munir S	3	4	3	4	4	4	3	4	29		
31	Ghurron	5	5	5	5	5	3	5	5	38		
32	Ma'rufa Khotiawan	5	4	4	4	5	4	5	5	36		

Lampiran VIII Tabulasi Data dan Variabel

33	Ilhami Najib	5	5	3	3	3	4	4	4	31		
34	Rohmad	4	3	4	4	3	3	3	4	28		
35	Ali	4	4	4	4	4	4	5	5	34		
36	Tamami	3	4	3	4	4	3	4	4	29		
37	A. Imam Bukhori	5	5	4	5	5	5	5	5	39		
38	A. Zaki	4	4	3	4	4	3	4	4	30		
39	Fuad Abrari	3	4	3	3	4	4	5	4	30		
40	Nafi'	3	3	4	4	4	4	4	4	30		
41	Bastomi	3	3	3	3	3	3	4	5	27		
42	Rudi	3	3	3	3	3	4	4	4	27		
43	Yunus	3	3	3	4	4	3	5	5	30		
44	Abdullah	4	3	2	4	4	3	4	4	28		
45	Maula Zaki	5	4	4	4	4	4	4	4	33		
		Jumlah								1461		
		Rata-rata								32.46667		
	Kecerdasan Emosional (Variabel Y)											
No	Nama	Pernyataan										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	

Lampiran VIII Tabulasi Data dan Variabel

[illegible]

Lampiran VIII Tabulasi Data dan Variabel

[illegible]

Lampiran VIII Tabulasi Data dan Variabel

37	A. Imam Bukhori	5	4	5	4	4	4	4	4	3	4	41
38	A. Zaki	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	36
39	Fuad Abrari	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	43
40	Nafi'	3	3	4	4	5	5	4	4	4	4	40
41	Bastomi	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	36
42	Rudi	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	35
43	Yunus	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
44	Abdullah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
45	Maula Zaki	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	45
		Jumlah										1874
		Rata-rata										41.64444

Uji Validitas Angket Variabel Keistiqomahan Tadarus Al-Qur'an (X)

Correlations

		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7	item_8	skor_total
item_1	Pearson Correlation	1	.567**	.529**	.476**	.378*	.295*	.303*	.318*	.738**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.001	.011	.049	.043	.033	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45
item_2	Pearson Correlation	.567**	1	.417**	.349*	.340*	.343*	.400**	.331*	.712**
	Sig. (2-tailed)	.000		.004	.019	.022	.021	.006	.027	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45
item_3	Pearson Correlation	.529**	.417**	1	.617**	.572**	.203	.380*	.334*	.765**
	Sig. (2-tailed)	.000	.004		.000	.000	.181	.010	.025	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45
item_4	Pearson Correlation	.476**	.349*	.617**	1	.627**	.252	.246	.223	.699**
	Sig. (2-tailed)	.001	.019	.000		.000	.095	.104	.142	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45
item_5	Pearson Correlation	.378*	.340*	.572**	.627**	1	.163	.495**	.248	.704**
	Sig. (2-tailed)	.011	.022	.000	.000		.286	.001	.101	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45
item_6	Pearson Correlation	.295*	.343*	.203	.252	.163	1	.229	.200	.483**
	Sig. (2-tailed)	.049	.021	.181	.095	.286		.130	.189	.001
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45
item_7	Pearson Correlation	.303*	.400**	.380*	.246	.495**	.229	1	.641**	.675**

	Sig. (2-tailed)	.043	.006	.010	.104	.001	.130		.000	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45
item_8	Pearson Correlation	.318*	.331*	.334*	.223	.248	.200	.641**	1	.597**
	Sig. (2-tailed)	.033	.027	.025	.142	.101	.189	.000		.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45
skor_total	Pearson Correlation	.738**	.712**	.765**	.699**	.704**	.483**	.675**	.597**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Validitas Angket Variabel Karakter Religius (Y)

Correlations

		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7	item_8	item_9	item_10	skor_total
item_1	Pearson Correlation	1	.713**	.694**	.338*	.303*	.386**	.666**	.694**	.389**	.250	.808**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.023	.043	.009	.000	.000	.008	.097	.000
	N	45	45	45	45	45	45	44	45	45	45	45
item_2	Pearson Correlation	.713**	1	.478**	.367*	.232	.313*	.599**	.620**	.349*	.256	.725**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.013	.124	.036	.000	.000	.019	.090	.000
	N	45	45	45	45	45	45	44	45	45	45	45
item_3	Pearson Correlation	.694**	.478**	1	.485**	.447**	.471**	.448**	.485**	.195	-.013	.695**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001		.001	.002	.001	.002	.001	.200	.931	.000

N		45	45	45	45	45	45	44	45	45	45	45
item_4	Pearson Correlation	.338*	.367*	.485**	1	.506**	.632**	.265	.136	.109	-.096	.550**
	Sig. (2-tailed)	.023	.013	.001		.000	.000	.083	.372	.476	.529	.000
	N	45	45	45	45	45	45	44	45	45	45	45
item_5	Pearson Correlation	.303*	.232	.447**	.506**	1	.528**	.322*	.247	.184	.080	.604**
	Sig. (2-tailed)	.043	.124	.002	.000		.000	.033	.102	.225	.600	.000
	N	45	45	45	45	45	45	44	45	45	45	45
item_6	Pearson Correlation	.386**	.313*	.471**	.632**	.528**	1	.447**	.345*	.276	.152	.692**
	Sig. (2-tailed)	.009	.036	.001	.000	.000		.002	.020	.067	.318	.000
	N	45	45	45	45	45	45	44	45	45	45	45
item_7	Pearson Correlation	.666**	.599**	.448**	.265	.322*	.447**	1	.774**	.262	.316*	.777**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002	.083	.033	.002		.000	.086	.037	.000
	N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44
item_8	Pearson Correlation	.694**	.620**	.485**	.136	.247	.345*	.774**	1	.402**	.162	.726**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.372	.102	.020	.000		.006	.286	.000
	N	45	45	45	45	45	45	44	45	45	45	45
item_9	Pearson Correlation	.389**	.349*	.195	.109	.184	.276	.262	.402**	1	.388**	.539**
	Sig. (2-tailed)	.008	.019	.200	.476	.225	.067	.086	.006		.008	.000
	N	45	45	45	45	45	45	44	45	45	45	45
item_10	Pearson Correlation	.250	.256	-.013	-.096	.080	.152	.316*	.162	.388**	1	.367*
	Sig. (2-tailed)	.097	.090	.931	.529	.600	.318	.037	.286	.008		.013
	N	45	45	45	45	45	45	44	45	45	45	45

skor_total	Pearson Correlation	.808**	.725**	.695**	.550**	.604**	.692**	.777**	.726**	.539**	.367*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.013	
	N	45	45	45	45	45	45	44	45	45	45	45

**.

*.

